



Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Republik Indonesia

Ekonomi **Indonesia** Terkini

[Maret 2026]

Asisten Deputi Ekonomi Makro dan Fiskal

Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi

RINGKASAN EKSEKUTIF

- 1. Perekonomian global masih menghadapi ketidakpastian dan diproyeksikan melambat pada 2026.** Pada akhir Februari 2026, tensi geopolitik meningkat akibat perang Israel-AS-Iran yang memicu gejolak di pasar komoditas dan keuangan. Di tengah ketidakpastian tersebut, probabilitas resesi Indonesia pada Maret 2026 berada pada level 5%, jauh lebih rendah dibandingkan Amerika Serikat (25%), China (15%), dan Brazil (10%).
- 2. Harga komoditas energi meningkat tajam seiring kenaikan tensi geopolitik akibat perang AS-Israel-Iran.** Harga minyak Brent naik 66% (ytd) ke level USD101 per barrel, dengan rata-rata sampai 13 Maret 2026 sebesar USD89 per barrel). Sementara itu, harga batu bara sebagai substitusi energi turut meningkat sekitar 25% ytd ke level USD135 per MMBtu, dan harga emas sebagai instrumen lindung juga terus meningkat sekitar 18% (ytd) ke level USD5100 per troy ons.
- 3. Risiko pasar keuangan global meningkat.** Akibat tensi geopolitik perang Israel-AS-Iran, risiko pasar keuangan naik yang tercermin dari indikator VIX, MOVE, dan CDS 5 Tahun. Indeks dolar menguat ke level 100, yield obligasi Indonesia 10 Tahun naik menjadi 6,8%, IHSG melemah 17,5% (ytd) ke level 7.137 dan Rupiah terdepresiasi 1,5% (ytd) menjadi Rp16.944 per 13 Maret 2026.
- 4. Pada Februari 2026 terjadi inflasi sebesar 0,68% (mtm) dan 4,76% (yoy).** Tingkat inflasi berada di atas target akibat pengaruh low base effect, mengingat pada awal 2025 pemerintah menerapkan diskon tarif listrik yang menekan IHK sehingga berada di bawah pola tren normalnya.
- 5. Pada Februari 2026, defisit fiskal terjaga pada level 0,53% terhadap PDB.** Penerimaan pajak sampai dengan Februari 2026 tumbuh 30,4% ditopang penerimaan PPN dan PPhBM yang mencerminkan aktivitas ekonomi dan transaksi yang tumbuh. Sementara itu, belanja K/L tumbuh 85,5%, dipengaruhi oleh pelaksanaan MBG dan penyaluran bansos.
- 6. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 sebesar 5,11% dan pada Q4-2025 menguat 5,39% (yoy).** PDB per kapita Indonesia telah mencapai Rp83,75 juta atau setara USD5.082. Secara spasial, wilayah Sulawesi tumbuh tinggi sebesar 6,23 persen dan Jawa sebesar 5,3 persen, berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Realisasi investasi BKPM pada 2025 melebihi target yaitu sebesar Rp1.931,2 triliun atau naik 12,7% (yoy).
- 7. Ketahanan sektor eksternal Indonesia tetap solid. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) 2025 mencatat defisit sebesar USD7,8 miliar.** Kondisi ini terjadi karena surplus neraca barang, surplus neraca pendapatan sekunder, dan surplus investasi langsung belum mampu mengompensasi defisit neraca jasa, defisit pendapatan primer, defisit investasi portofolio, dan defisit investasi lainnya. Di sisi lain, neraca perdagangan tetap surplus, rasio ULN tetap terkendali, defisit transaksi berjalan dalam batas aman, dan cadangan devisa tetap tinggi.
- 8. Dari sektor jasa keuangan, likuiditas perbankan terjaga dengan baik.** Pada Januari 2026, pertumbuhan DPK tercatat 13,48% yoy dan kredit tumbuh 9,96% yoy. Sedangkan NPL masih terjaga di level 2,14%.
- 9. Pemerintah terus mendorong strategi kebijakan jangka pendek dan struktural untuk memitigasi risiko dan mendorong pertumbuhan ekonomi.**



PERKEMBANGAN EKONOMI GLOBAL DAN DOMESTIK

KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL TETAP ADA: PROBABILITAS RESESI INDONESIA RENDAH

Perekonomian global pada tahun 2026 diproyeksikan melambat dengan berbagai dinamika dan tantangan. Pada akhir Februari 2026, tensi geopolitik meningkat disebabkan perang Israel-AS-Iran yang memicu gejolak di pasar komoditas dan keuangan. Di tengah ketidakpastian tersebut, probabilitas resesi Indonesia berada di level 5% (Maret 2026), jauh lebih rendah dibanding AS, Kanada, dan Jepang.

Risiko Ekonomi Global

Ketegangan Tensi Geopolitik → Iran-AS-Israel, Ukraina-Rusia, Indo Pasifik & Laut China Selatan, dll

Perlambatan Pertumbuhan China dan Spillover Global

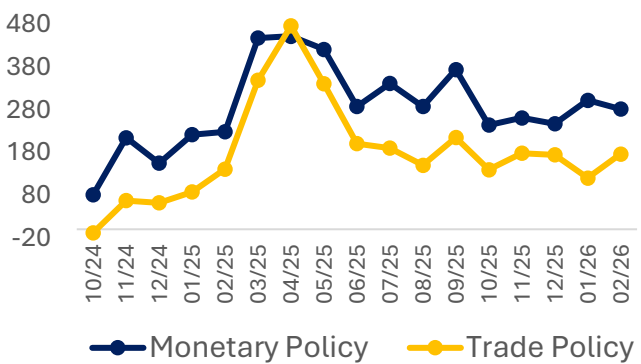
Tekanan Pasar Tenaga Kerja

Risiko Koreksi Pasar Keuangan Global dan Bubble AI

Eskalasi proteksionisme dan Ketidakpastian Kebijakan Global

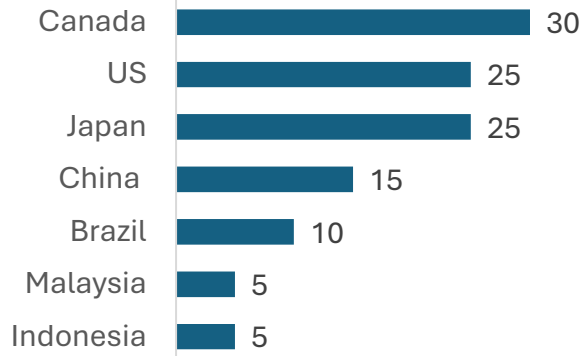
Kerentanan Fiskal dan Utang Publik

Economic Policy Uncertainty Index: US



Sumber: CEIC

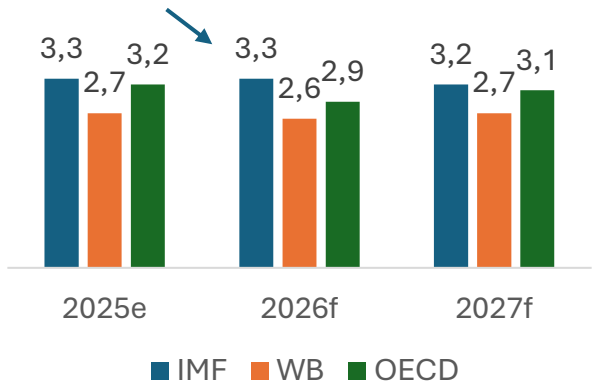
Probabilitas Resesi Maret-2026 (%)



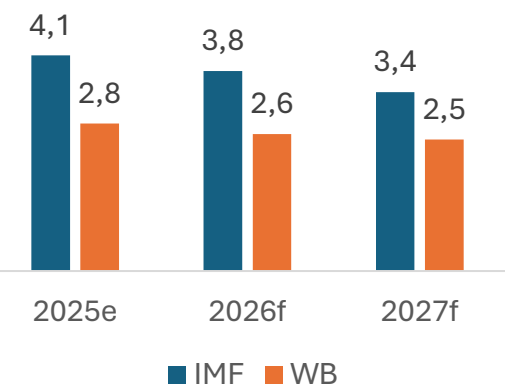
Sumber: Bloomberg

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global, Inflasi Global, Perdagangan Global, dan Harga Komoditas

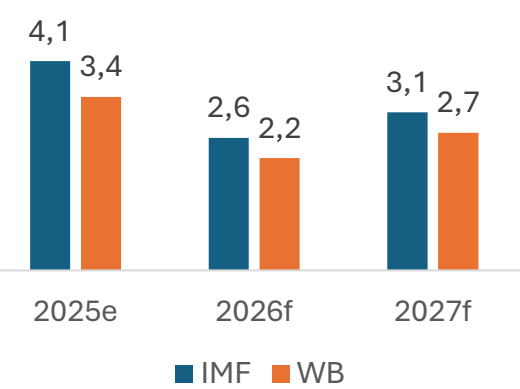
Pertumbuhan Ekonomi (%)



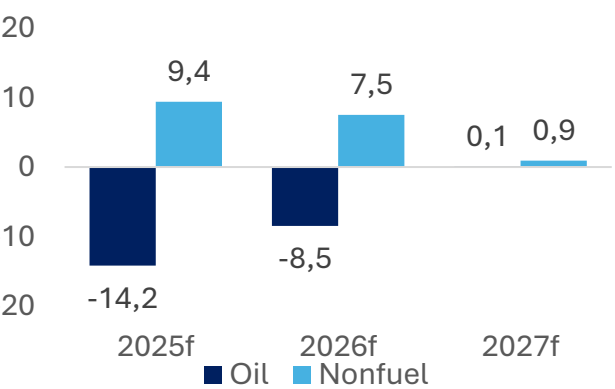
Inflasi (%)



Perdagangan (%)



Harga Komoditas (%)



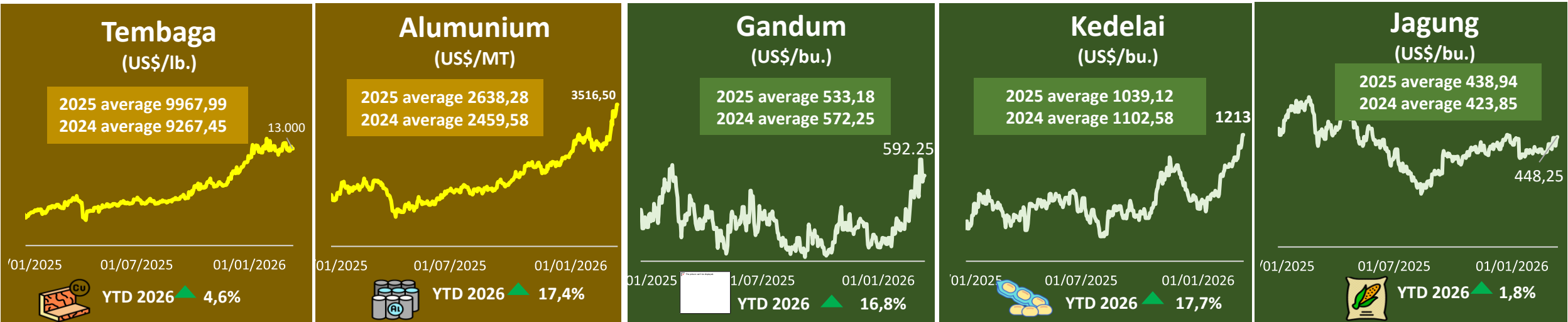
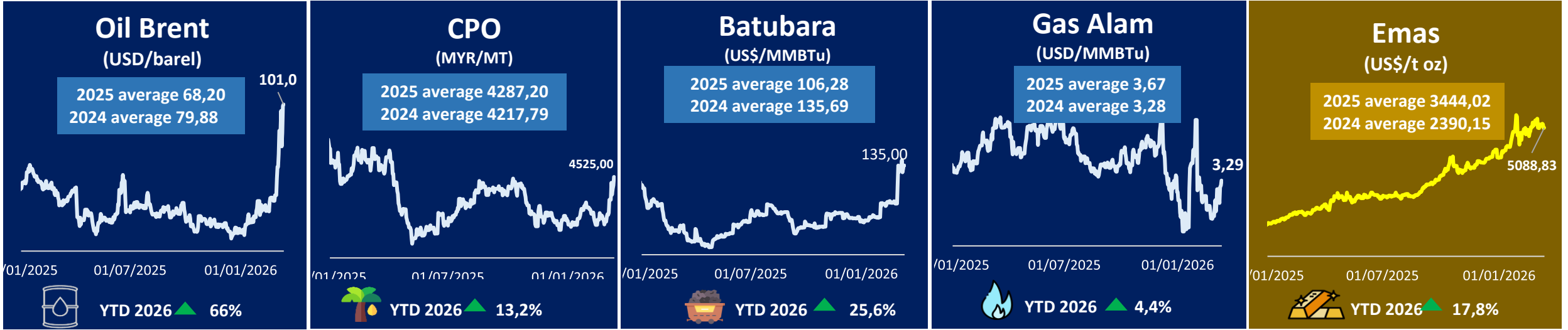
Sumber: GEP WB Jan'26; WEO IMF Jan'26; OECD Dec'25

Sumber: GEP WB Jan 2026 & WEO IMF Jan 2026

Sumber: WEO IMF Jan 2026

PENINGKATAN TENSI GEOPOLITIK TIMUR TENGAH MENDORONG KENAIKAN HARGA ENERGI

Kenaikan tensi geopolitik antara Israel-AS-Iran pada akhir Februari 2026 mendorong harga minyak Brent naik 66% ytd (per 13 Maret 2026) di level USD101 per barrel, sementara batu bara sebagai substitusi energi ikut meningkat sekitar 25% ytd di level USD135 per MMBtu. Pada saat yang sama, harga emas juga terus melonjak sekitar 18% ytd ke level USD5100 per troy ons sebagai instrumen lindung nilai saat risiko geopolitik meningkat.

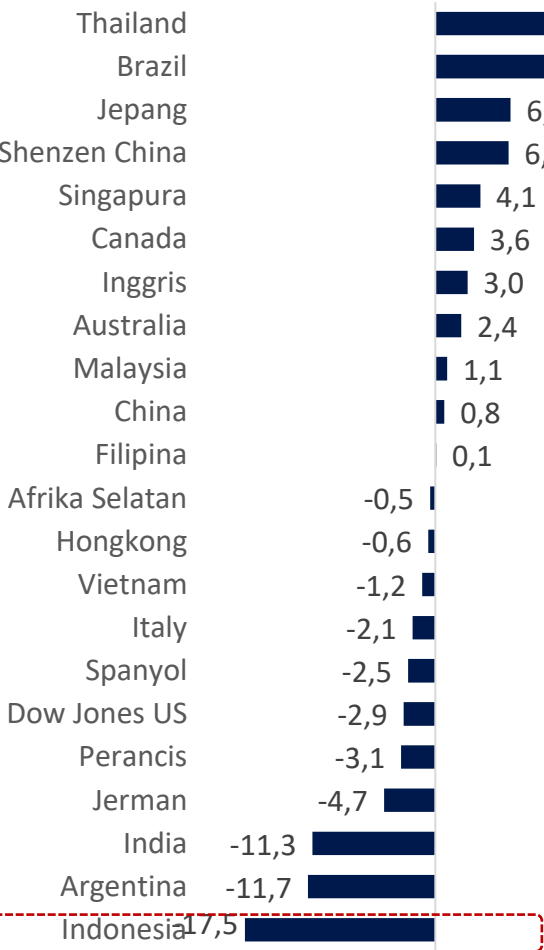


Sumber: Bloomberg, per 13 Maret

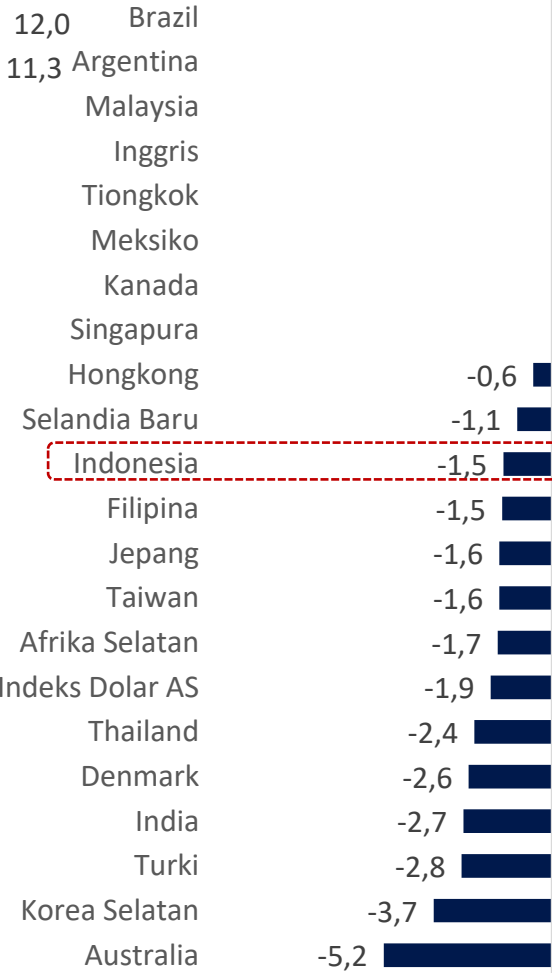
GEJOLAK DI PASAR KEUANGAN GLOBAL AKIBAT TENSI GEOPOLITIK TIMUR TENGAH

Ketegangan geopolitik perang Israel-AS-Iran mendorong peningkatan risiko pasar keuangan, tercermin dari indikator VIX, MOVE, CDS 5 Tahun, dan yield obligasi. Indeks dollar menguat, indeks saham melemah dan nilai tukar terdepresiasi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

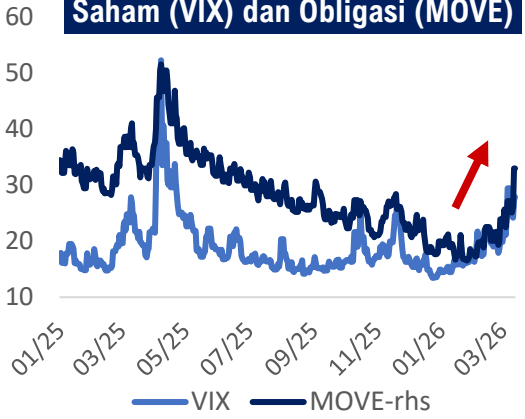
Indeks Harga Saham (% ytd)



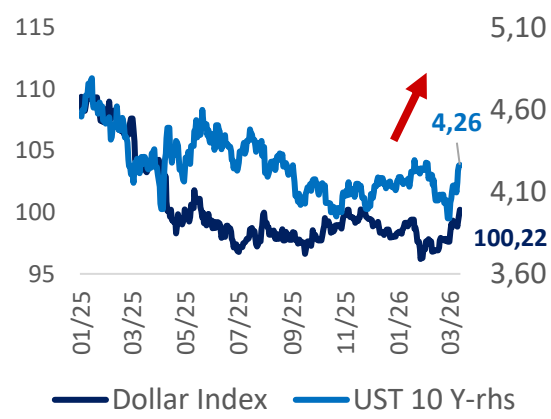
Nilai Tukar (% ytd)



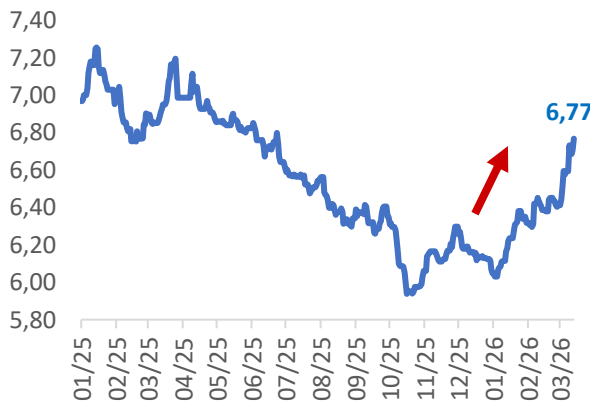
Indeks Volatilitas Saham (VIX) dan Obligasi (MOVE)



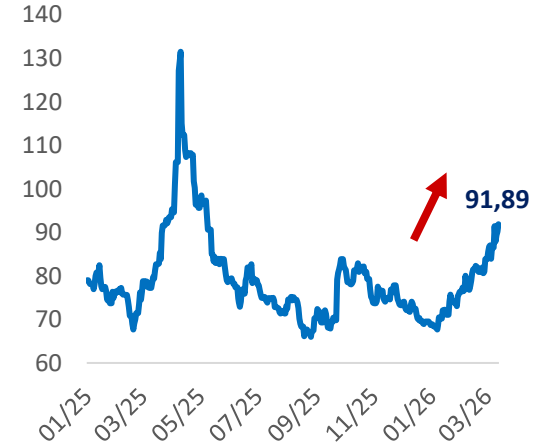
Dollar Index



Yield Obligasi 10 T Pemerintah Indonesia



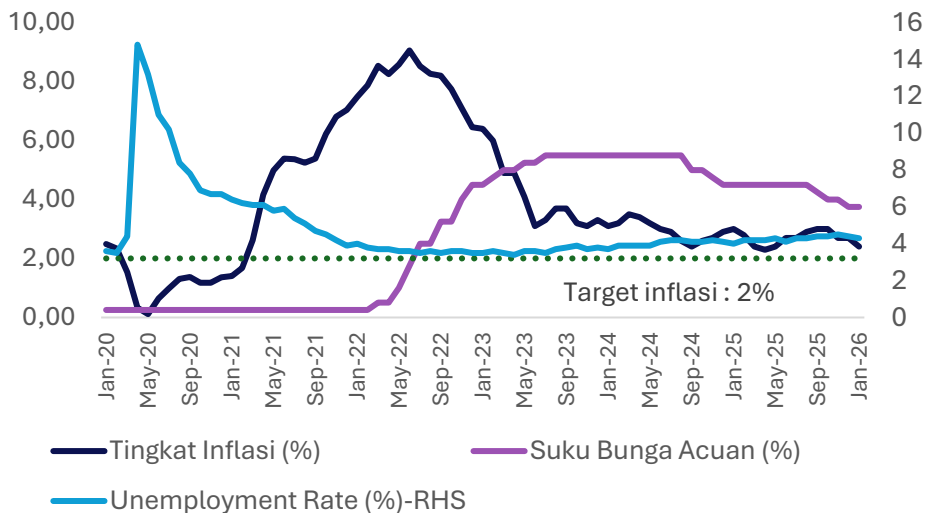
CDS 5 Tahun Indonesia



Sumber: Bloomberg, diolah per 13 Maret 2026

EKSPEKTASI PELONGGARAN KEBIJAKAN MONETER AS MASIH TERBATAS, DIPENGARUHI PERKEMBANGAN DATA EKONOMI

Tingkat Inflasi, Pengangguran dan Suku Bunga AS



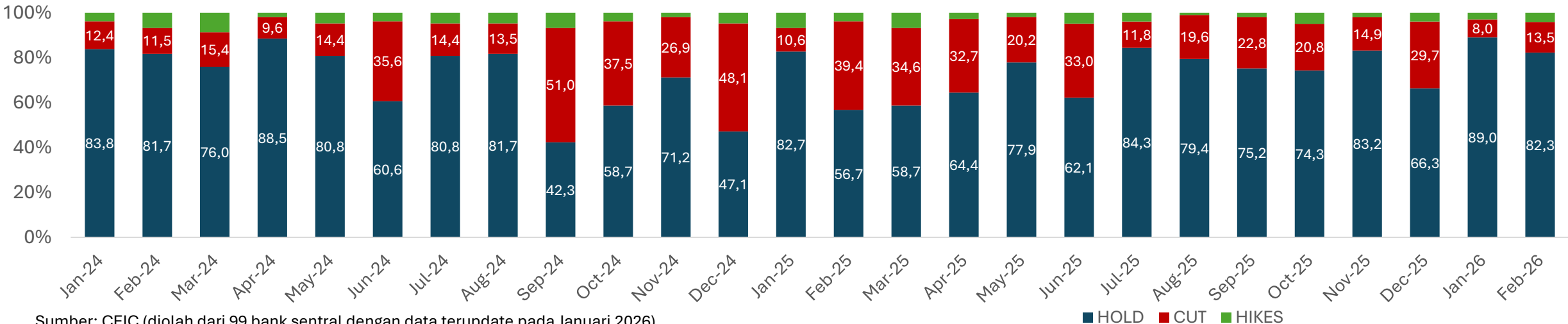
Sumber: CEIC, Bloomberg

Pasar memperkirakan The Fed akan menahan suku bunga 2026 pada level 3,5-3,75% dengan potensi pemangkasan suku bunga di September 2026

MEETING DATE	CME FEDWATCH TOOL - CONDITIONAL MEETING PROBABILITIES								
	175-200	200-225	225-250	250-275	275-300	300-325	325-350	350-375	375-400
3/18/2026			0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.8%	99.2%	0.0%
4/29/2026	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	6.9%	93.0%	0.0%
6/17/2026	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	1.3%	23.2%	75.5%	0.0%
7/29/2026	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.2%	5.1%	32.1%	62.6%	0.0%
9/16/2026	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	1.2%	10.2%	37.9%	50.7%	0.0%
10/28/2026	0.0%	0.0%	0.0%	0.2%	2.2%	13.3%	39.3%	45.1%	0.0%
12/9/2026	0.0%	0.0%	0.0%	0.6%	4.8%	19.4%	40.7%	34.5%	0.0%

Sumber: www.cmegroup.com, diakses 13/03/2026

Jumlah bank sentral yang menahan tingkat suku bunga acuan kembali meningkat pada awal tahun 2026



Sumber: CEIC (diolah dari 99 bank sentral dengan data terupdate pada Januari 2026)

■ HOLD ■ CUT ■ HIKES

FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI INDONESIA RELATIF BAIK DI ANTARA PEERS

Di antara negara berkembang, fundamental ekonomi Indonesia relatif baik, sejalan dengan penilaian level investment grade dari berbagai lembaga rating

Rankings		Macroeconomic Indicators								Sovereign Ratings		
	Country	GDP per Capita (USD)	GDP Growth (%YoY)	CPI (%YoY)	Current Account Balance (% of GDP)	Fiscal Balance (% of GDP)	Foreign Direct Investment (% of GDP)	Real Yield (%)	Government Debt (% of GDP)	S&P Ratings	Moody's Rating	Fitch Rating
1	Taiwan	39,492	8.68	0.69	14.07	2.89	1.38	0.65	26.78	AA+	Aa3	AA
2	Czech Republic	31,812	1.25	1.61	1.74	-2.00	3.76	2.85	43.29	AA-	Aa3	AA-
3	China	13,306	5.00	0.20	3.77	-3.01	0.39	1.63	25.65	A+	A1	A+
4	Peru	9,061	3.44	1.51	3.15	-2.37	3.46	4.28	30.20	BBB-	Baa1	BBB
5	Malaysia	13,804	5.17	1.57	1.57	-6.41	3.84	1.93	65.29	A-	A3	BBB+
6	Chile	16,395	2.64	2.80	-1.47	-2.82	3.79	2.54	39.64	A	A2	A-
7	Poland	24,477	3.00	2.20	0.31	-6.50	2.24	2.90	55.10	A-	A2	A-
8	Indonesia	5,082	5.11	3.55	-0.10	-2.92	1.52	2.83	38.98	BBB	Baa2	BBB
9	Hungary	23,321	0.56	2.10	1.57	-5.01	-28.22	4.57	74.89	BBB-	Baa2	BBB
10	India	2,778	7.41	2.74	-0.57	-4.92	0.70	4.04	56.63	BBB	Baa3	BBB-
11	Thailand	8,772	2.44	-0.66	3.10	-5.57	2.69	2.66	59.10	BBB+	Baa1	BBB+
12	Philippines	4,278	4.40	2.02	-3.96	-5.70	2.04	3.87	63.21	BBB+	Baa2	BBB
13	Mexico	13,851	0.56	3.79	-0.91	-3.92	2.48	5.42	59.54	BBB	Baa2	BBB-
14	Turkey	15,325	3.33	30.65	-0.77	-5.06	0.86	-1.56	23.60	BB-	Ba3	B
15	Brazil	10,277	3.42	4.44	-3.02	-5.84	3.41	4.75	76.27	BB	Ba1	BB-
16	South Africa	6,475	0.53	3.49	-0.65	-4.37	0.59	4.91	77.08	BB	Ba2	BB-
17	Colombia	7,992	2.64	5.35	-1.64	-5.83	3.26	7.35	63.33	BB	Baa3	BB+

Sumber: CEIC (diakses 21 Februari 2026), diolah Kemenko Perekonomian

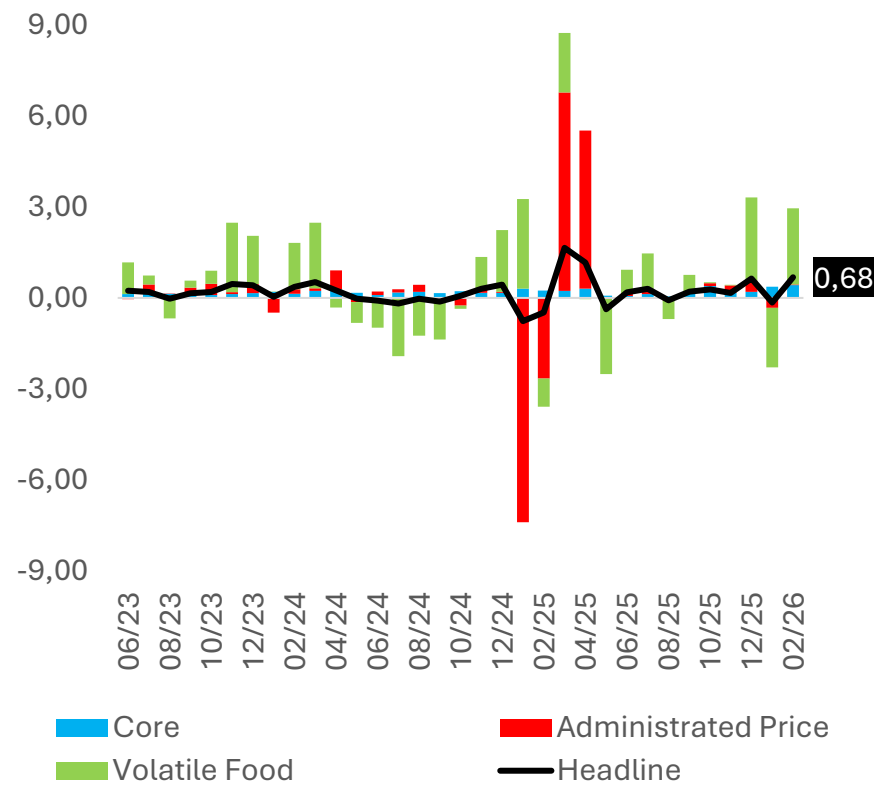
Ket.: Annually Data (GDP Per Kapita, GDP Growth, CAB, Fiscal Balance, FDI, Government Debt), Monthly Data (CPI, Real Yield)

Warna hijau menandakan indikator semakin baik. Ranking tertinggi ke rendah (dari 1 ke 17)

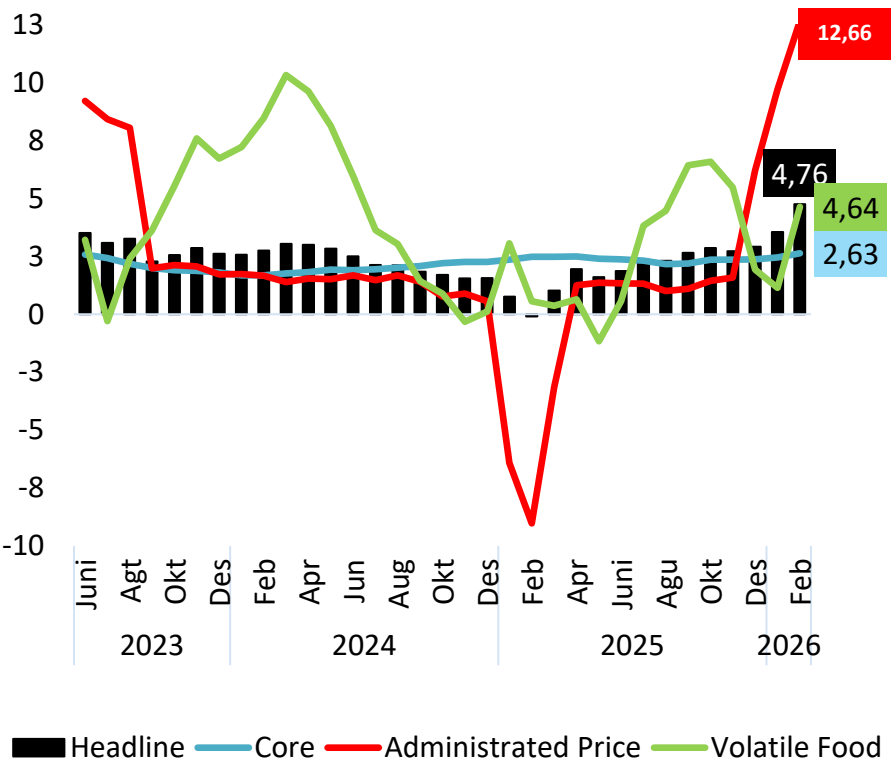
FEBRUARI 2026 TERJADI INFLASI SEBESAR 0,68% (mtm) ATAU 4,76% (yoy)

Pada bulan Februari 2026 terjadi inflasi sebesar 0,68% (mtm); dan secara tahunan terjadi inflasi 4,76% (yoy). Inflasi Januari dan Februari 2026 lebih tinggi dibandingkan Desember 2025 dikarenakan pengaruh *low base effect*, dimana pemerintah pada Januari-Februari 2025 menerapkan diskon tarif listrik sehingga menekan IHK dan berada di bawah pola tren normalnya. Komponen bergejolak mengalami inflasi sebesar 2,5% (mtm) dengan andil inflasi sebesar 0,41% didorong komoditas daging, ayam ras, cabai rawit dan cabai merah.

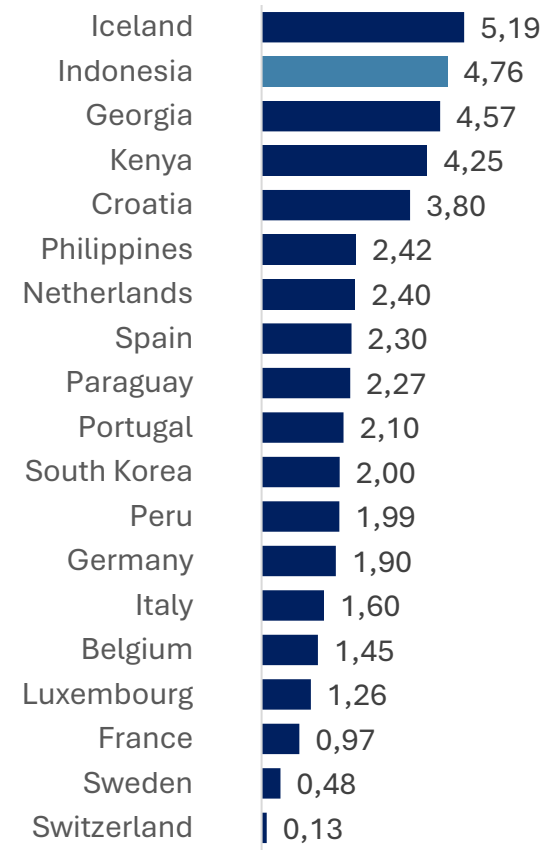
Tingkat Inflasi (% MtM)



Tingkat Inflasi (% YoY)



Tingkat Inflasi Sejumlah Negara Feb '26 (% YoY)



Sumber: BPS, CEIC

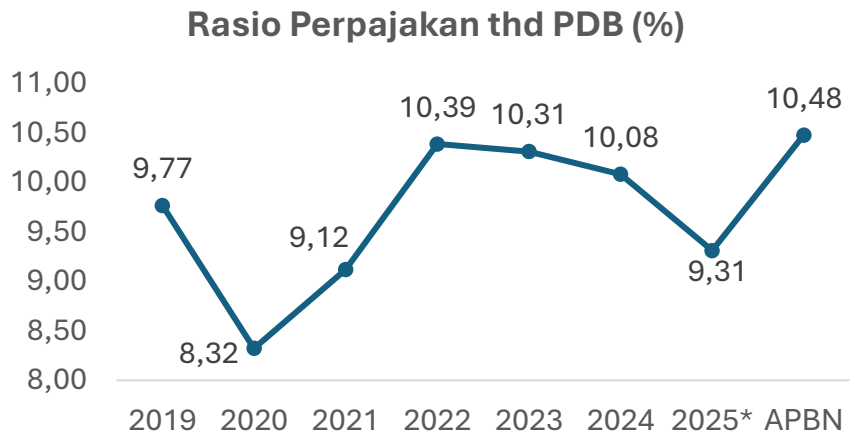
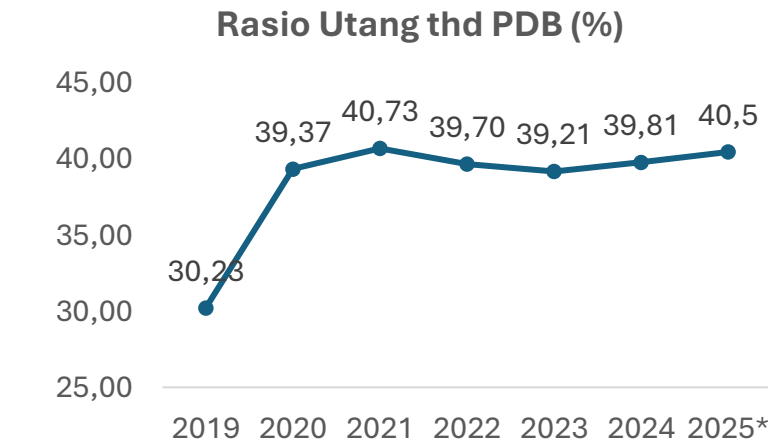
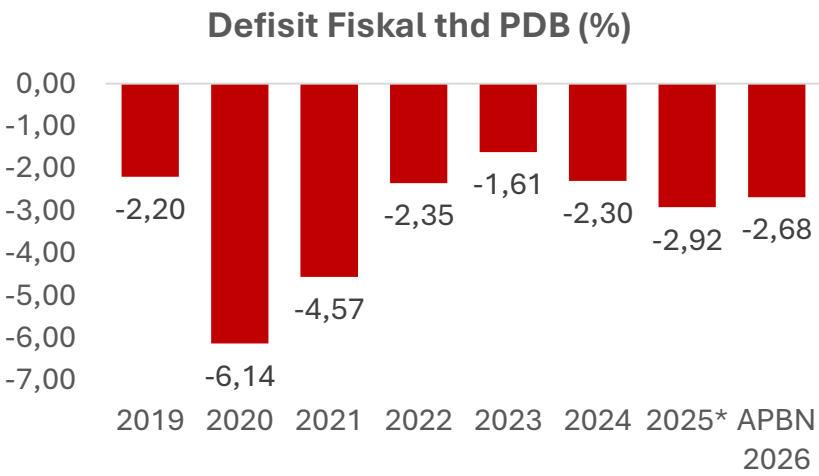
APBN: SHOCK ABSORBER UNTUK MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Uraian (Rp Triliun)	2025				2026			
	APBN	Realisasi s.d Februari	% thd APBN	Growth	APBN	Realisasi s.d Februari	% thd APBN	Growth
A. Pendapatan Negara	3005.1	317.4	10.6	(21.4)	3153.6	358.0	11.4	12.8
1. Penerimaan Perpajakan	2490.9	240.6	9.7	(25.7)	2693.7	290.0	10.8	20.5
a. Penerimaan Pajak	2189.3	188.0	8.6	(31.0)	2357.7	245.1	10.4	30.4
b. Kepabeanan dan Cukai	301.6	52.6	17.5	2.1	336.0	44.9	13.4	(14.7)
2. PNBPN	513.6	76.7	14.9	(4.1)	459.2	68.0	14.8	(11.4)
3. Penerimaan Hibah	0.6	0.1	12.2	(47.6)	0.7	0.0	6.8	(35.9)
B. Belanja Negara	3621.3	348.1	9.6	(7.0)	3842.7	493.8	12.8	41.9
1. Belanja Pemerintah Pusat	2701.4	211.5	7.8	(11.8)	3149.7	346.1	11.0	63.7
I. Belanja K/L	1160.1	83.6	7.2	(30.4)	1510.5	155.0	10.3	85.5
II. Belanja non K/L	1541.4	127.9	8.3	6.9	1639.2	191.0	11.7	49.4
2. Transfer ke Daerah	919.9	136.6	14.9	1.4	693.0	147.7	21.3	8.1
C. Keseimbangan Primer	(63.3)	48.6	(76.7)	(50.7)	(89.7)	(35.9)	40.0	(173.8)
D. Surplus/(Defisit)	(616.2)	(30.7)	5.0	(203.4)	(689.1)	(135.7)	19.7	342.4
% thd PDB	(2.53)	(0.13)			(2.68)	(0.53)		
E. Pembiayaan Anggaran	616.2	246.0	39.9	32.9	689.1	164.2	23.8	(33.2)

- **Penerimaan pajak s.d Februari 2026 tumbuh 30,4%** ditopang penerimaan PPN dan PPNBM yang mencerminkan aktivitas ekonomi dan transaksi yang tumbuh
- **Belanja K/L tumbuh 85,5%** dipengaruhi pelaksanaan MBG dan penyaluran Bansos

DEFISIT DIJAGA DIBAWAH 3% DARI PDB

UTANG DIKENDALIKAN DIBAWAH 60% DARI PDB



Sumber: LKPP dan APBN 2026 Ket: *)realisasi sementara

ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026 DI TENGAH KETIDAKPASTIAN GLOBAL

Asumsi Dasar Ekonomi Makro

Komponen	APBN 2025	Realisasi	APBN 2026
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,2	5,11 yoy Q4: 5,38 yoy	5,4
Inflasi (%)	2,5	2,92	2,5
Nilai Tukar (Rp/USD)	16.000	16.475	16.500
Suku Bunga SBN 10 Tahun (%)	7,0	6,01 eop 6,71 ytd	6,9
Harga Minyak Mentah/ICP (USD/Barel)	82	67,38	70
Lifting Minyak Mentah (RBPH)	605	605,61*) 582,10**)	610
Lifting Gas Bumi (RBSMPH)	1005	943,65*) 970,72**)	984

*)Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung minyak)

**)Data Kemenkeu (NGL dihitung gas)

- ❑ Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh terjaganya konsumsi rumah tangga, peningkatan investasi, dan penguatan sektor manufaktur serta hilirisasi.
- ❑ Inflasi dipengaruhi kondisi pasokan pangan, kebijakan harga yang diatur pemerintah, serta upaya menjaga daya beli masyarakat.
- ❑ Nilai tukar rupiah dan yield SBN dipengaruhi dinamika pasar keuangan global dan domestik, termasuk arah kebijakan suku bunga negara maju dan sentimen investor.
- ❑ Harga minyak dan lifting migas dipengaruhi perkembangan geopolitik.

Sensitivitas APBN 2026 Terhadap Perubahan Asumsi Dasar Ekonomi Makro (triliun rupiah)

Uraian	Pertumbuhan Ekonomi (↑ 0,1%)	Inflasi (↑ 0,1%)	SBN 10 tahun (↑ 0,1%)	Nilai tukar (↑ Rp100/USD) (↑ 1USD/barrel)	ICP (↑ 1USD/barrel)	Lifting minyak (↑ 10 ribu boepd)	Lifting gas bumi (↑ 10 ribu boepd)
A. Pendapatan Negara	2.1	1.9	0.0	5.3	3.5	1.8	1.3
I. Penerimaan Dalam Negeri	2.1	1.9	0.0	5.3	3.5	1.8	1.3
1. Penerimaan Perpajakan	2.1	1.9	0.0	3.5	1.9	0.3	0.4
2. PNBP	0.0	0.0	0.0	1.8	1.6	1.5	0.9
II. Penerimaan Hibah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
B. Belanja Negara	0.0	0.0	1.9	6.1	10.3	0.0	0.0
I. Belanja Pemerintah Pusat*	0.0	0.0	1.9	6.1	10.3	0.0	0.0
II. Transfer ke Daerah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
C. Surplus/(Defisit) Anggaran	2.1	1.9	(1.9)	(0.8)	(6.8)	1.8	1.3
D. Pembiayaan Anggaran	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0

- Perubahan indikator asumsi dasar ekonomi makro dengan asumsi indikator lain tetap (ceteris paribus)

- Dampak perubahan asumsi dasar ekonomi makro terhadap APBN yang tercermin dalam analisis sensitivitas belum mempertimbangkan diskresi kebijakan pemerintah

*Sensitivitas Belanja Pemerintah termasuk di dalamnya potensi Kompensasi Energi

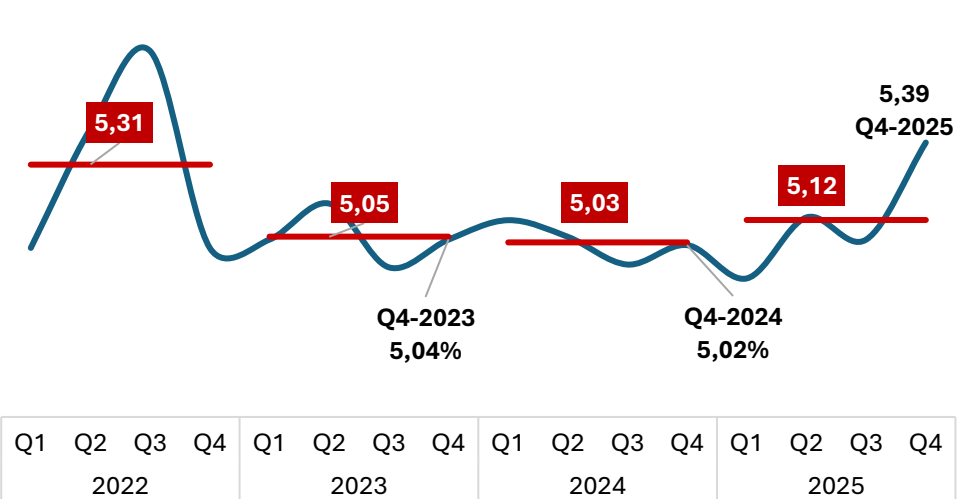
Sumber: Nota Keuangan RAPBN 2026

Tabel sensitivitas APBN merupakan perkiraan perubahan besaran komponen dalam APBN jika terjadi perubahan asumsi dasar ekonomi makro yang digunakan sebagai bahan rekomendasi kebijakan langkah mitigasi terhadap potensi risiko ekonomi yang mungkin terjadi

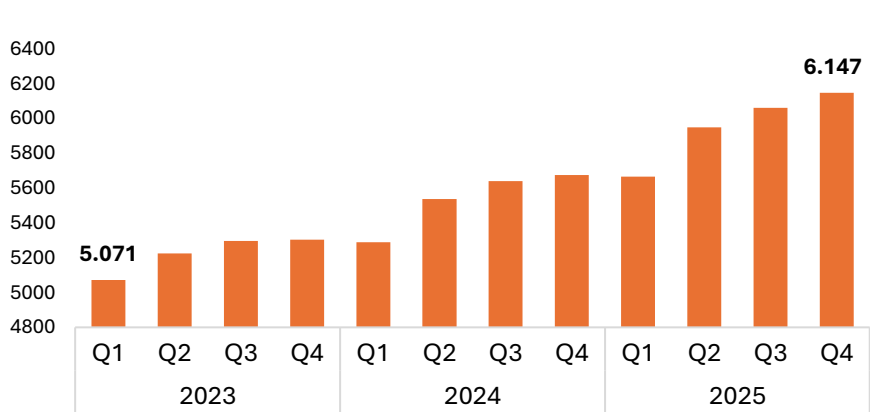
EKONOMI INDONESIA MENGUAT 5,39% PADA Q4-2025 ATAU 5,11% SECARA TAHUNAN

Ekonomi Indonesia di Q4-2025 tumbuh sebesar 5,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan Q4-2024 yang tumbuh 5,02% (yoy). PDB nominal tahun 2025 tercatat sebesar Rp23.821 triliun meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp22.139 triliun. Saat ini, PDB Per Kapita Indonesia telah mencapai Rp83,75 juta atau setara USD5.082

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%YoY)



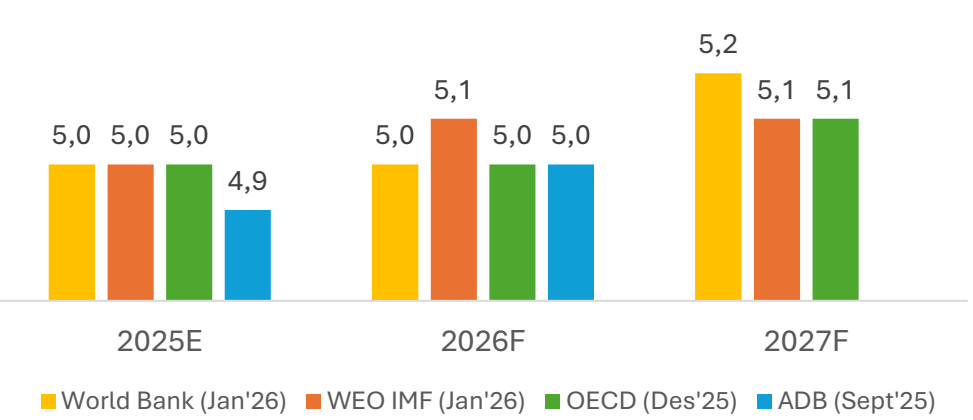
PDB Harga Berlaku (Triliun Rupiah)



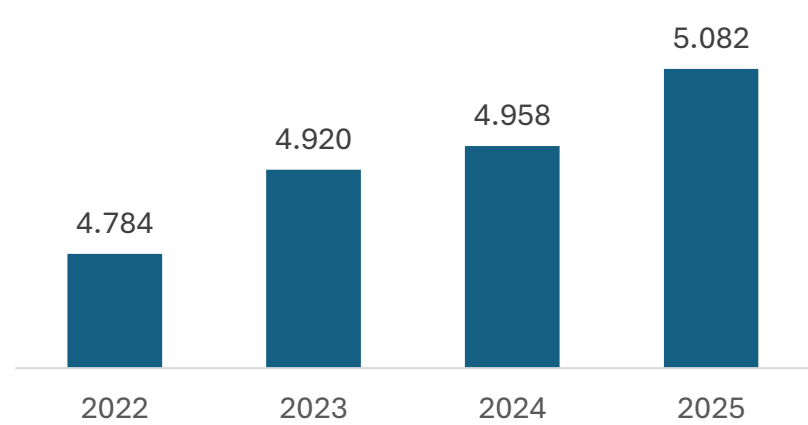
Pertumbuhan Ekonomi Negara 2025 (%YoY)



Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%YoY)



PDB Per Kapita (USD)

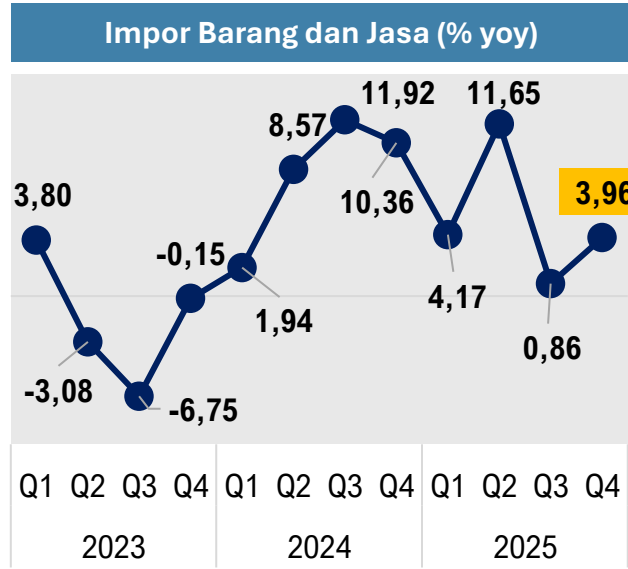
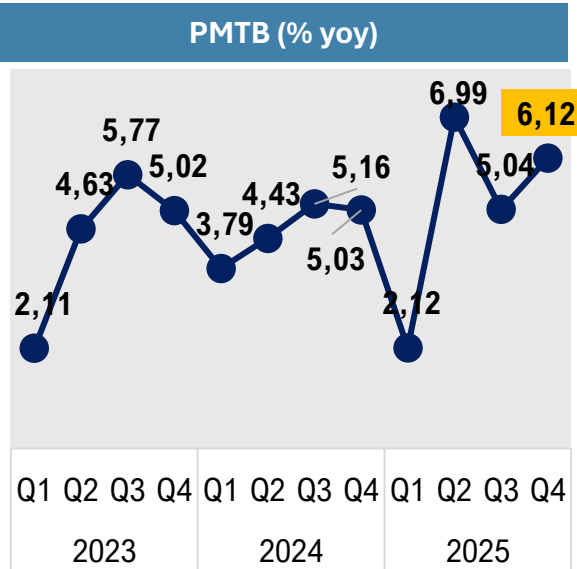
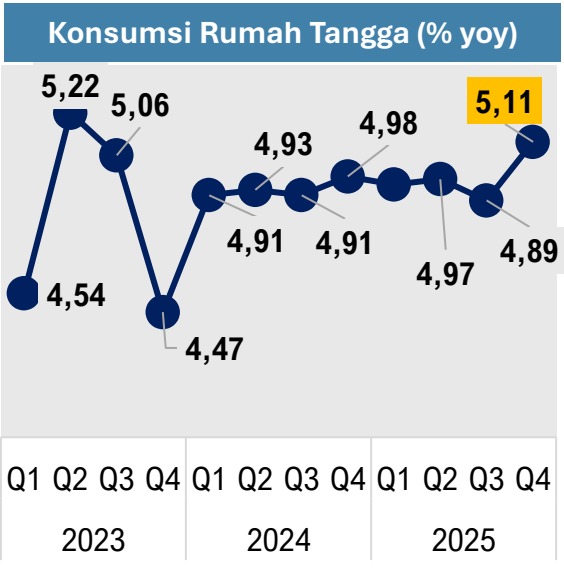


Sumber: BPS, CEIC

SEMUA KOMPONEN PENGELUARAN PDB MASIH TUMBUH POSITIF PADA TAHUN 2025

- Pertumbuhan ekonomi masih didorong oleh konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).
- Ekspor barang dan jasa pada tahun 2025 tumbuh 7,03%, terdorong ekspor barang a.l lemak & minyak hewan/nabati, besi & baja, mesin & peralatan Listrik serta ekspor jasa karena peningkatan kunjungan wisman
- PMTB tumbuh 5,09% pada tahun 2025, didukung oleh mesin dan peralatan karena impor barang modal jenis mesin, produksi industri mesin, serta belanja pemerintah untuk peralatan dan mesin.
- Sementara pertumbuhan konsumsi LNPRT didorong oleh peningkatan aktivitas organisasi masyarakat dalam penanganan bencana di Sumatera.

Pengeluaran	Pertumbuhan PDB (%)						Q4-2025	Share 2025 (%)
	2020	2021	2022	2023	2024	2025		
1. Pengeluaran Konsumsi RT	-2.63	2.01	4.94	4.82	4.94	4.99	5.11	53.63
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-4.21	1.62	5.66	10.03	12.48	5.13	5.90	1.38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.12	4.25	-4.42	3.02	6.61	2.65	4.55	9.95
4. PMTB	-4.96	3.80	3.87	3.76	4.61	5.09	6.12	30.02
5. Ekspor Barang dan Jasa	-8.42	17.99	16.23	1.34	6.51	7.78	3.25	23.08
6. Impor Barang dan Jasa	-17.60	24.86	15.00	-1.60	7.95	5.34	3.96	-21.43
PRODUK DOMESTIK BRUTO	-2.07	3.70	5.31	5.05	5.03	5.11	5.39	100

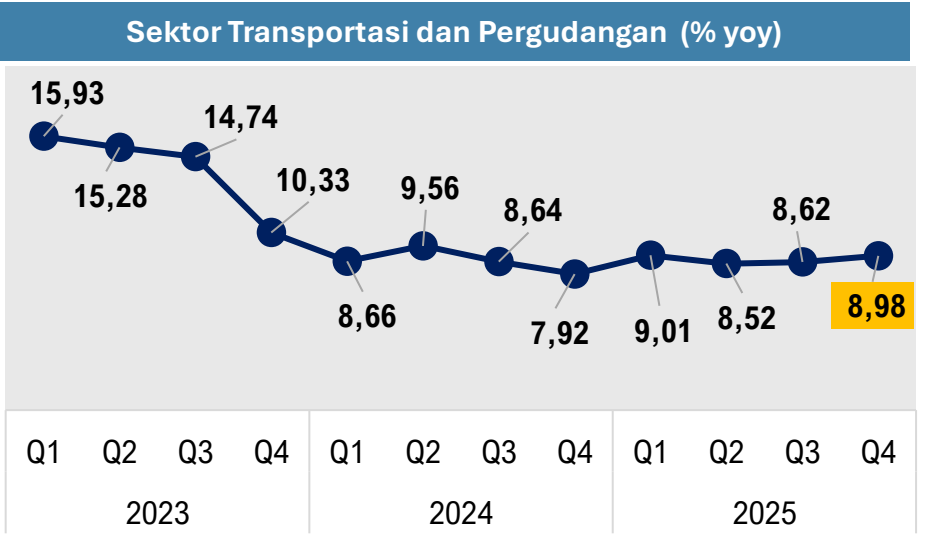
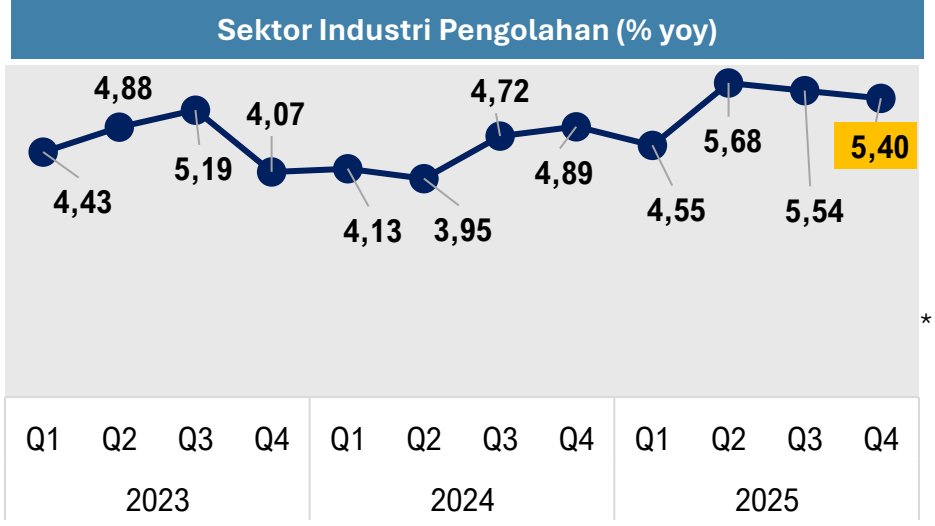


Sumber: BPS

SEBAGIAN BESAR LAPANGAN USAHA MASIH TUMBUH POSITIF PADA TAHUN 2025

- Sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian masih menjadi pendorong utama PDB dengan total share adalah 45,34%.
- Pada tahun 2025, lapangan usaha yang tumbuh tertinggi adalah jasa lainnya karena didorong oleh peningkatan aktivitas rekreasi sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan Nusantara dan wisatawan mancanegara. Jasa perusahaan terdorong dari peningkatan aktivitas agen perjalanan dan penyelenggaraan berbagai event nasional dan internasional. Sedangkan sektor transportasi dan pergudangan didorong oleh peningkatan jumlah penumpang dan aktivitas pengiriman barang

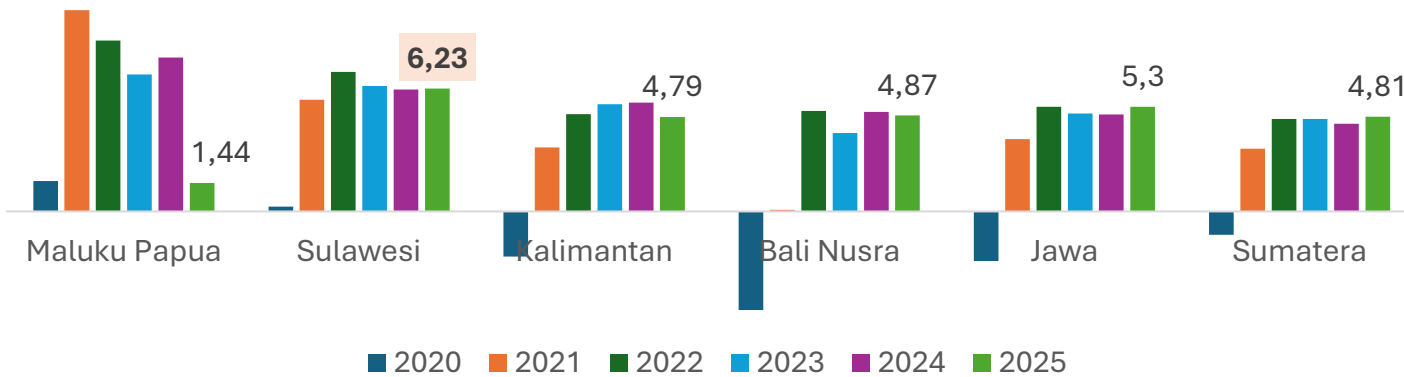
Lapangan Usaha	Pertumbuhan PDB (% yoy)						Share Q4-2025	Share 2025 (%)
	2020	2021	2022	2023	2024	2025		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.77	1.87	2.25	1.31	0.67	5.33	5.14	13.10
B. Pertambangan dan Penggalian	-1.95	4.00	4.38	6.12	4.90	-0.66	-1.31	8.75
C. Industri Pengolahan	-2.93	3.39	4.89	4.64	4.43	5.30	5.40	19.07
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2.34	5.55	6.61	4.91	4.77	3.10	3.55	1.00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah..	4.94	4.97	3.23	4.90	1.56	0.94	-0.51	0.06
F. Konstruksi	-3.26	2.81	2.01	4.91	7.02	3.81	3.89	9.83
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi..	-3.79	4.63	5.53	4.85	4.86	5.49	6.07	13.17
H. Transportasi dan Pergudangan	-15.05	3.24	19.87	13.96	8.69	8.78	8.98	6.16
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10.26	3.88	11.94	10.00	8.56	7.41	7.15	2.68
J. Informasi dan Komunikasi	10.61	6.82	7.73	7.59	7.57	8.35	8.09	4.40
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.25	1.56	1.93	4.77	4.74	3.96	7.92	4.11
L. Real Estate	2.32	2.78	1.72	1.43	2.50	3.58	3.71	2.24
M,N. Jasa Perusahaan	-5.44	0.73	8.77	8.24	8.38	9.10	7.90	1.98
O. Administrasi Pemerintahan...	-0.03	-0.33	2.52	1.51	6.40	3.86	1.63	3.00
P. Jasa Pendidikan	2.61	0.11	0.55	1.77	3.75	4.99	3.43	2.80
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.56	10.45	2.75	4.67	8.11	5.59	5.95	1.26
R,S,T,U. Jasa lainnya	-4.10	2.12	9.47	10.52	9.80	9.93	8.71	2.14



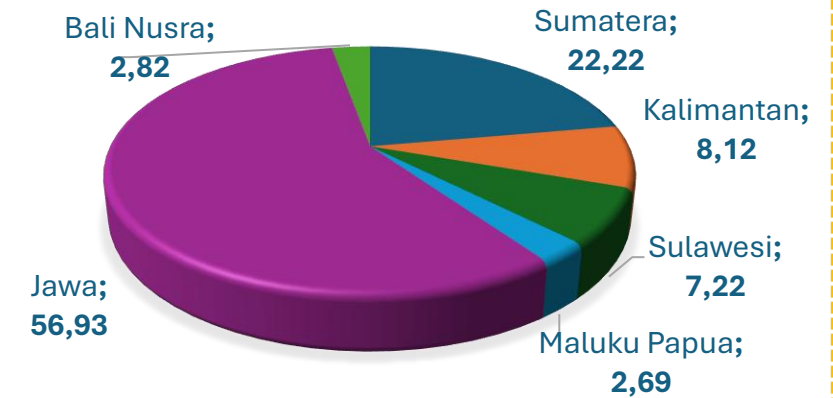
EKONOMI INDONESIA SEPANJANG TAHUN 2025 TUMBUH KUAT DI SEMUA WILAYAH

Pulau Sulawesi dan Jawa tumbuh di atas pertumbuhan Nasional sepanjang 2025. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh industri pengolahan.

PDRB INDONESIA TAHUN 2025 (%yoy)



SHARE PDRB WILAYAH TERHADAP NASIONAL 2025



SUMBER PERTUMBUHAN

Sumatera

- Industri Pengolahan
- Pertanian
- Perdagangan

Kalimantan

- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Pertanian



Jawa

- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Infokom

Sulawesi

- Industri Pengolahan
- Pertanian
- Perdagangan

Bali Nusra

- Industri Pengolahan
- Akomodasi & Makan Minum
- Perdagangan

Maluku Papua

- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Pertanian

PERTUMBUHAN PDRB DAN INDIKATOR SOSIAL PROVINSI TAHUN 2025

Peringkat	Provinsi	Growth (%)	Rasio Gini	Tingkat Kemiskinan (%)
1	Maluku Utara	34.17	0.275	5.6
2	Bali	5.82	0.333	3.4
3	Kalimantan Selatan	5.22	0.281	3.7
4	Sulawesi Tengah	8.47	0.277	10.5
5	Kepulauan Babel	4.09	0.214	4.8
6	Kalimantan Barat	5.39	0.308	6.0
7	Kalimantan Utara	4.56	0.251	5.5
8	Banten	5.37	0.312	5.5
9	Kalimantan Tengah	4.80	0.284	4.9
10	Kepulauan Riau	6.94	0.385	4.3
11	Sulawesi Utara	5.66	0.341	6.6
12	Sumatera Selatan	5.35	0.298	9.9
13	Lampung	5.28	0.287	9.7
14	Jambi	4.93	0.291	6.9
15	Sumatera Barat	3.37	0.280	5.3
16	Sulawesi Selatan	5.43	0.350	7.4
17	Riau	4.79	0.304	6.3
18	Kalimantan Timur	4.53	0.310	5.2
19	Sulawesi Barat	5.36	0.308	10.2

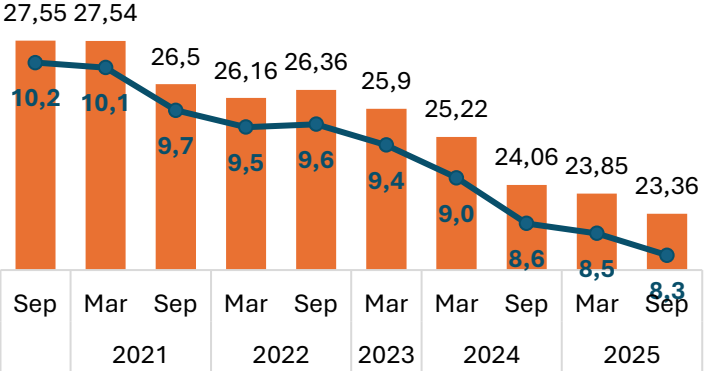
Peringkat	Provinsi	Growth	Rasio Gini	Tingkat Kemiskinan (%)
20	Sumatera Utara	4.53	0.283	7.2
21	Sulawesi Tenggara	5.79	0.357	10.1
22	Jawa Tengah	5.37	0.350	9.4
23	DKI Jakarta	5.21	0.423	4.0
24	Maluku	4.56	0.273	15.3
25	Jawa Timur	5.33	0.359	9.3
26	Jawa Barat	5.32	0.397	6.8
27	DI. Yogyakarta	5.49	0.414	10.1
28	Gorontalo	5.71	0.383	12.6
29	INDONESIA	5.11	0.363	8.3
30	Aceh	2.97	0.274	12.2
31	Nusa Tenggara Timur	5.14	0.322	17.5
32	Bengkulu	4.80	0.339	11.9
33	Papua Barat	6.46	0.383	19.6
34	Papua Barat Daya	4.03	0.361	17.5
35	Papua Pegunungan	3.75	0.347	27.2
36	Nusa Tenggara Barat	3.22	0.364	11.4
37	Papua	3.97	0.361	17.8
38	Papua Tengah	-21.80	0.340	29.5
39	Papua Selatan	3.39	0.426	19.3

Sumber: BPS. Ket: peringkat diurutkan berdasarkan rata-rata 3 indikator (nilai growth dari tinggi ke rendah, rasio gini dari rendah ke tinggi, dan tingkat kemiskinan dari rendah ke tinggi)

PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS: TINGKAT KEMISKINAN & RASIO GINI DALAM TREN MENURUN

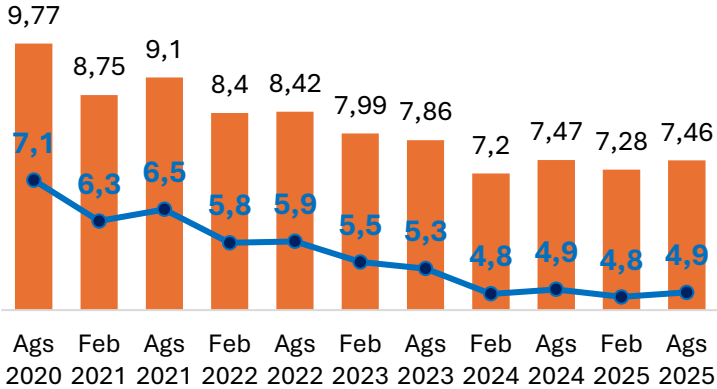
Tingkat kemiskinan, pengangguran, dan rasio gini terus menurun. Jumlah penduduk miskin turun 1,37 juta orang (Mar24/Mar25), jumlah pengangguran menurun 4092 orang (Ags24/Ags25), porsi pekerja formal meningkat menjadi 42,4%, rasio gini menurun menjadi 0,375, serta IPM terus naik menjadi 75,9.

Kemiskinan



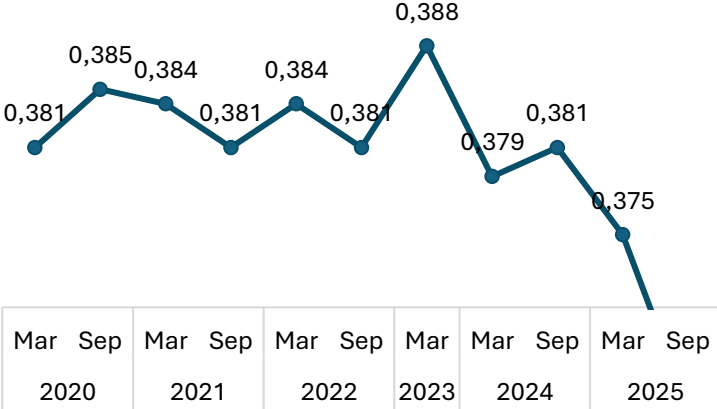
— Jumlah Penduduk Miskin (Juta orang)
— Persentase Penduduk Miskin (%)

Pengangguran

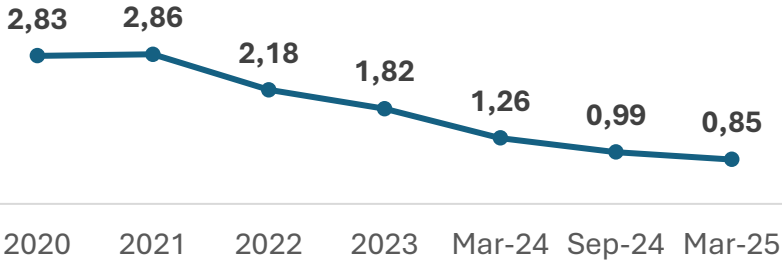


— Pengangguran (juta orang) — TPT (%)

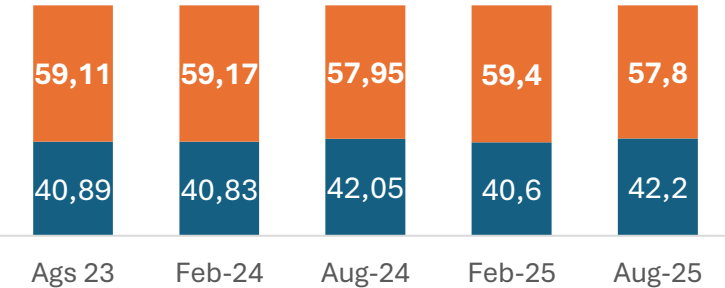
Rasio Gini



**Kemiskinan Ekstrem (%)
(<US\$2,15, 2017 PPP)**

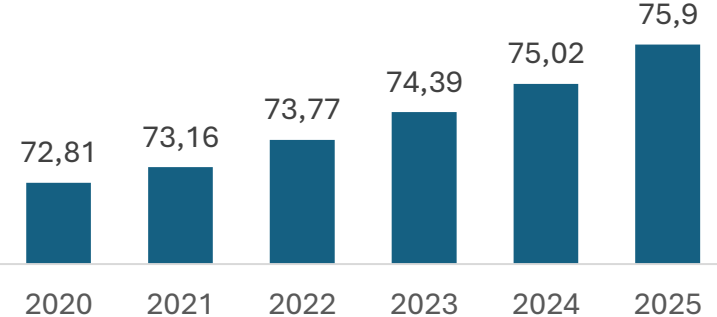


Proporsi Pekerja Formal dan Informal (%)



■ Formal ■ Informal

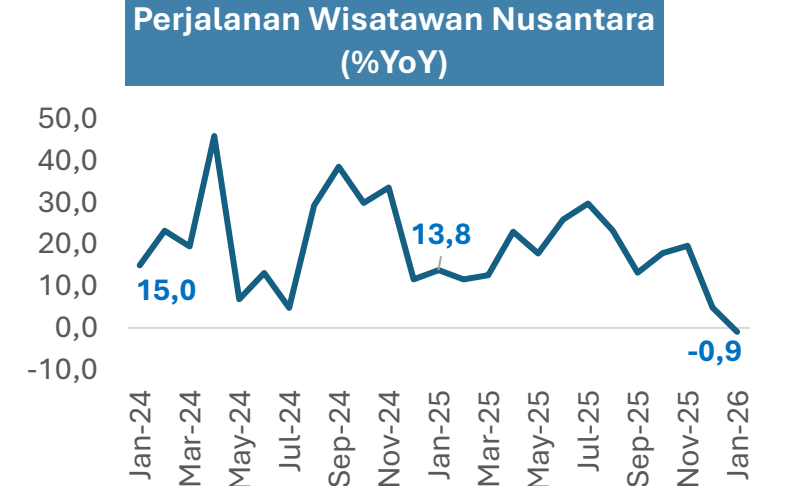
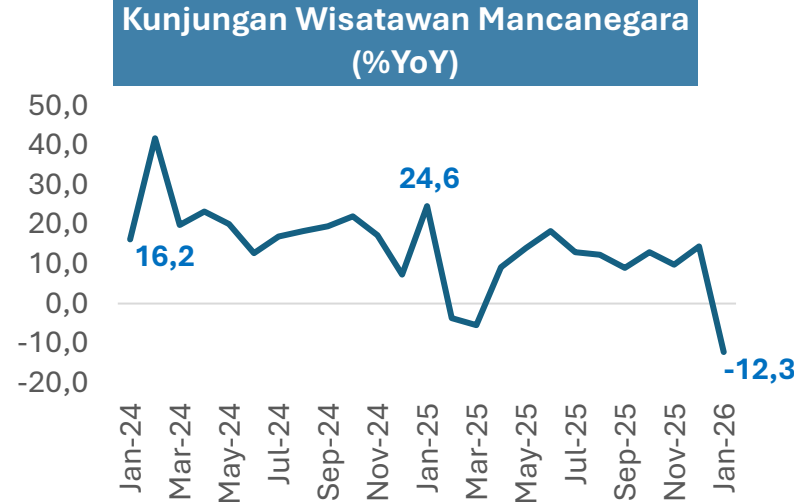
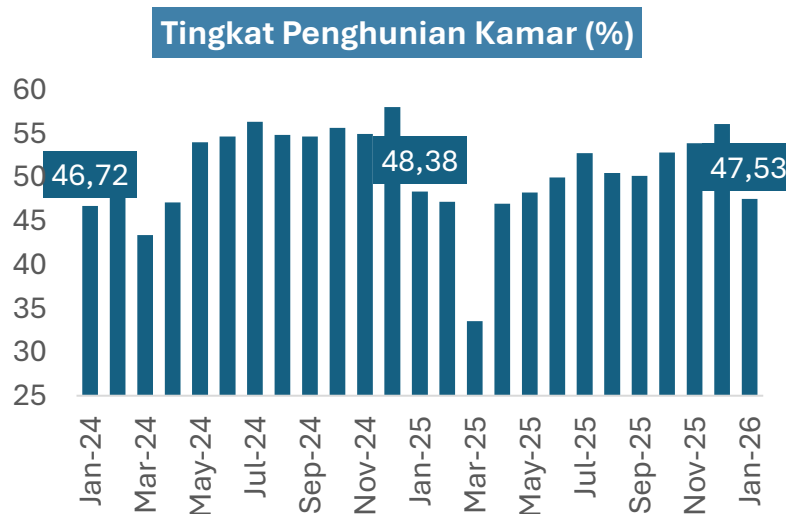
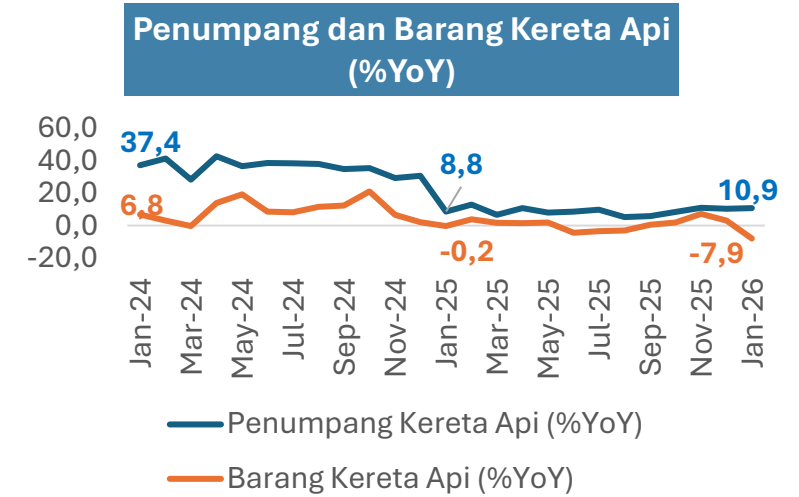
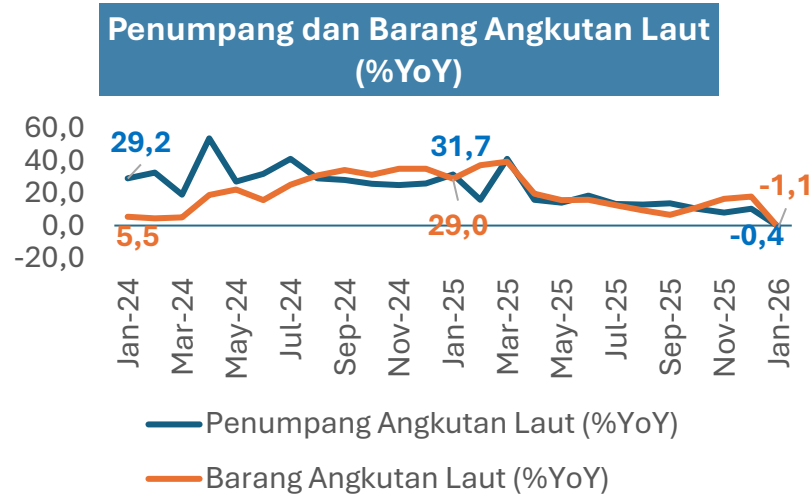
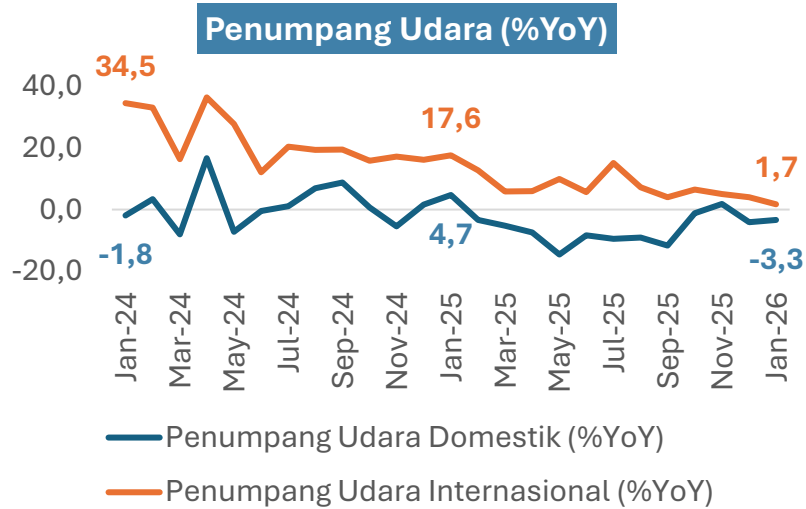
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



Sumber: BPS

MOBILITAS MASYARAKAT DAN AKTIVITAS EKONOMI

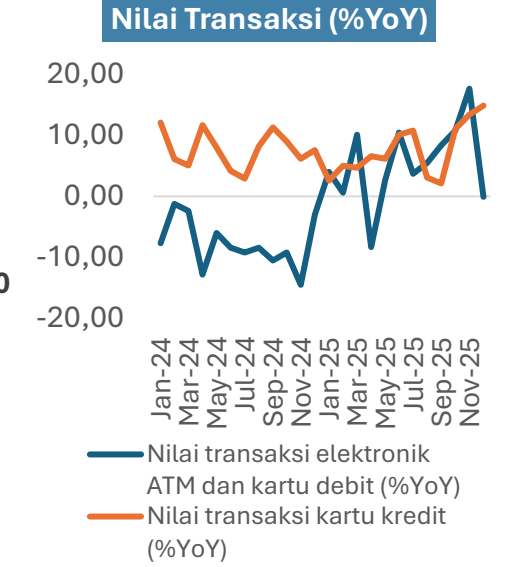
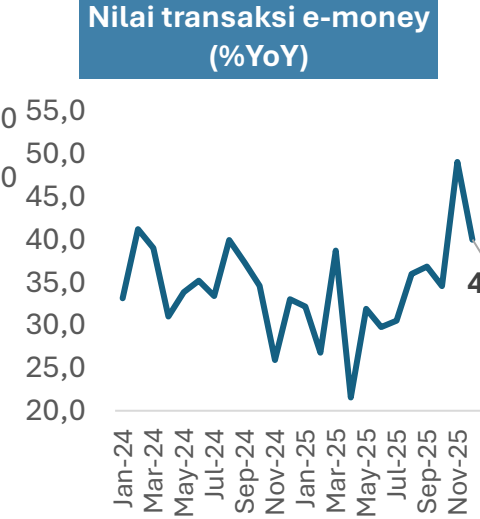
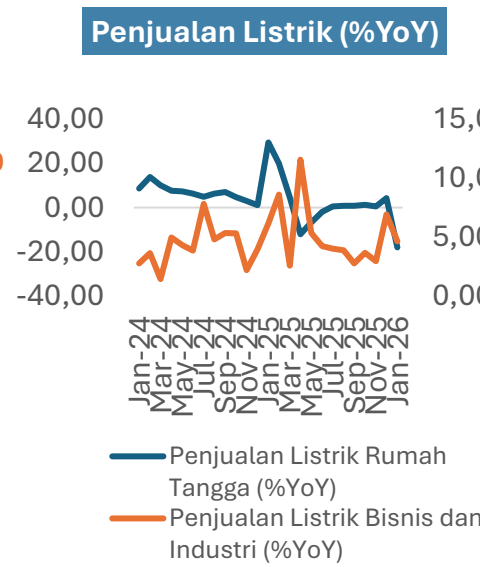
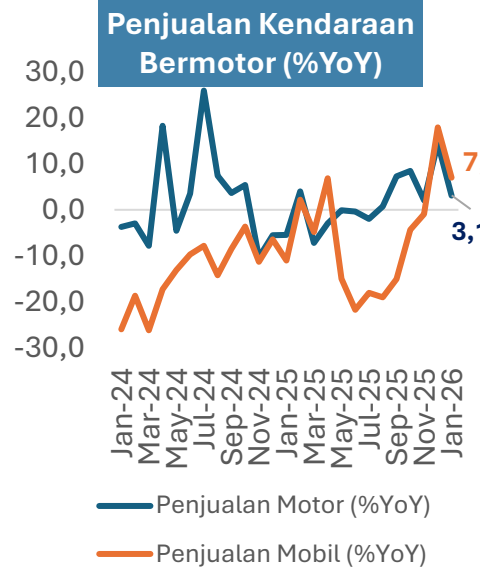
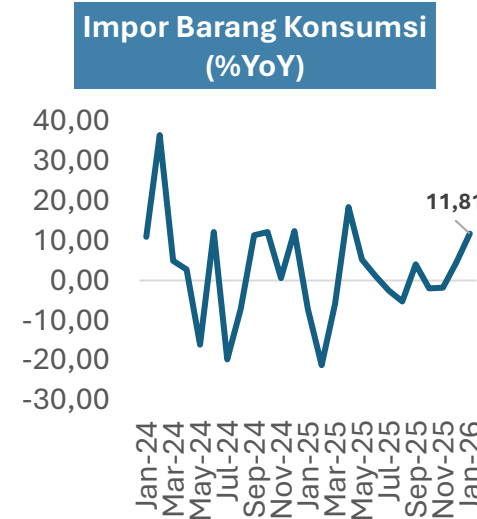
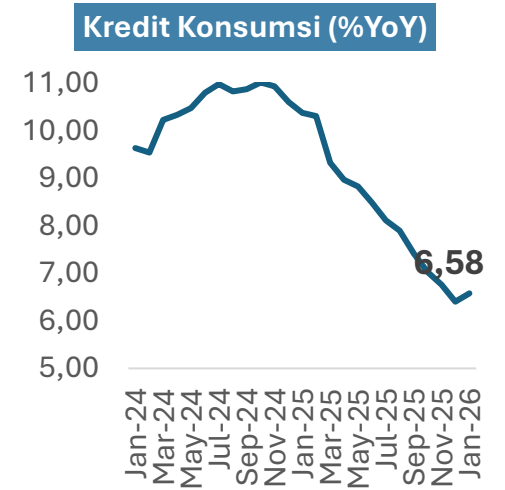
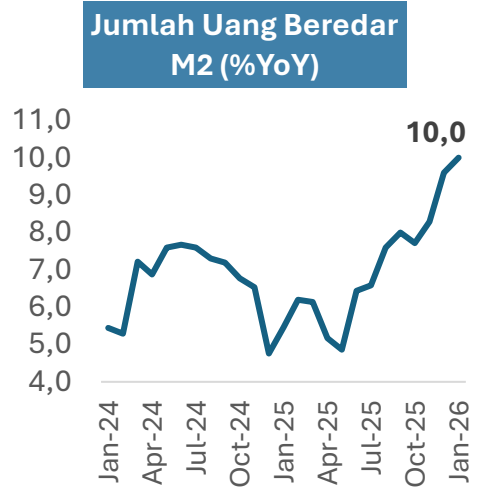
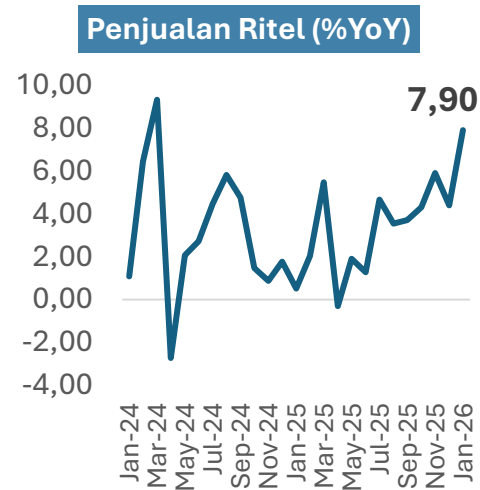
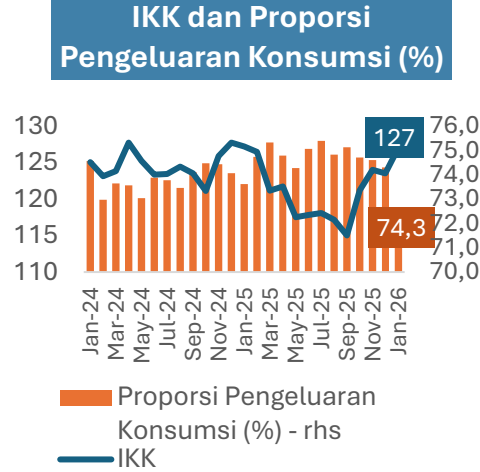
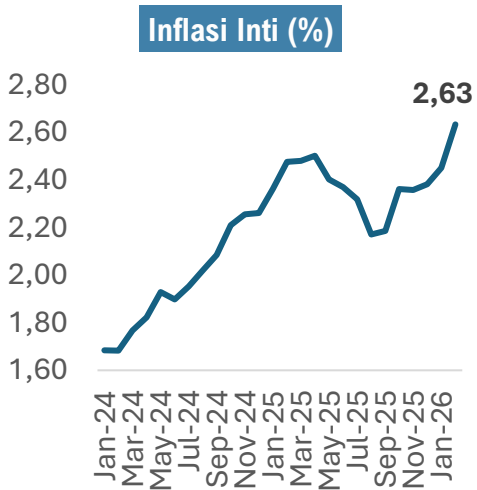
Mobilitas masyarakat secara umum masih menunjukkan dinamika yang cukup baik meskipun terjadi perlambatan di awal 2026



Sumber: BPS

KINERJA INDIKATOR KONSUMSI INDONESIA

Inflasi inti, IKK, penjualan ritel, jumlah uang beredar, kredit konsumsi tumbuh positif.

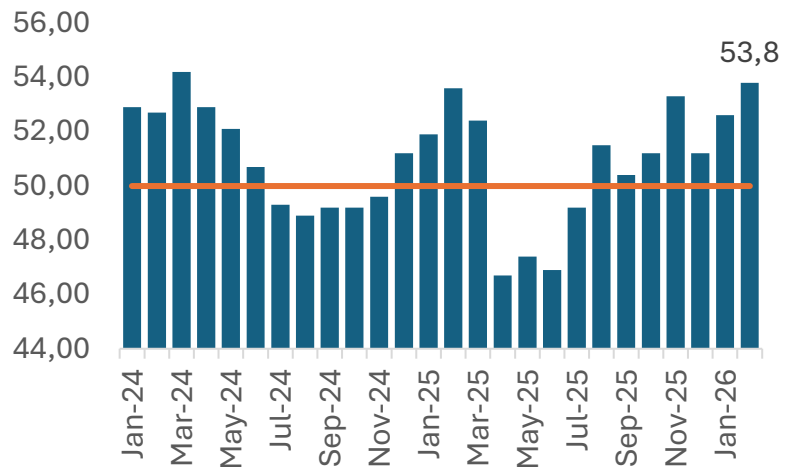


Sumber: BPS, BI, PLN, CEIC (diolah)

KINERJA INDIKATOR INVESTASI INDONESIA

Kinerja PMI manufaktur, konsumsi semen, impor bahan baku, impor barang modal, serta kredit modal kerja dan investasi tumbuh positif.

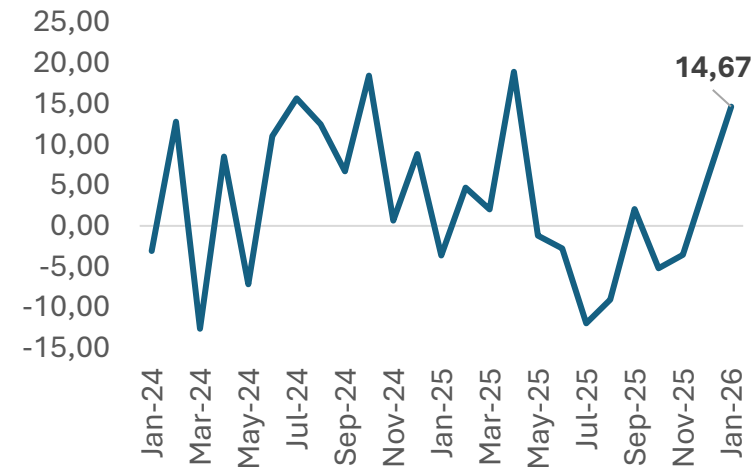
PMI Manufaktur



Konsumsi Semen (%YoY)



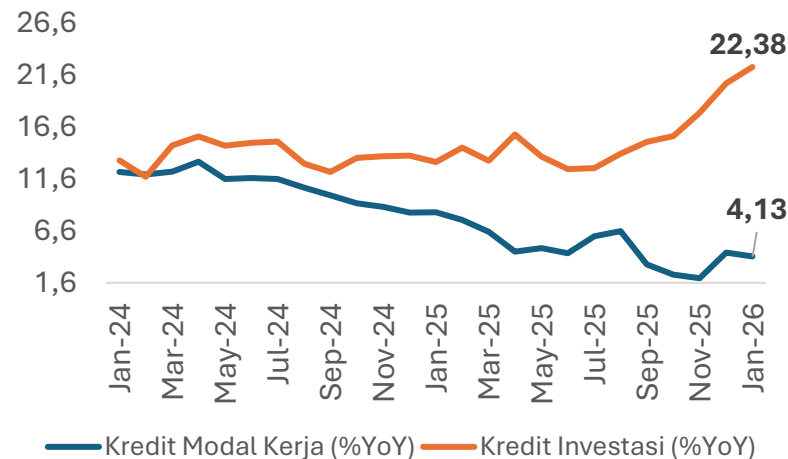
Impor Bahan Baku/Penolong (%YoY)



Impor Barang Modal (%YoY)



Kredit Modal Kerja dan Investasi (%YoY)



Sumber: BPS, S&P Global, CEIC, OJK, Kemenkeu

REALISASI INVESTASI TAHUN 2025 MENINGKAT 12,7% SECARA TAHUNAN

Realisasi investasi tahun 2025 melebihi target yaitu sebesar Rp1.931,2 triliun naik 12,7% (yoy). Investasi di luar Jawa sebesar Rp991,2 T (share: 51,3%) sedangkan ke Pulau Jawa sebesar Rp940 T (share:48,7%). Lokasi realisasi investasi terbesar adalah Jawa Barat Rp296,8 T atau 15,4% namun realisasi investasi hilirisasi terbesar ada di Sulawesi Tengah sebesar Rp100 T. Penyerapan tenaga kerja Indonesia pada tahun 2025 sebanyak 2,7 juta orang (10,4% yoy).



5 Besar Capaian Realisasi Investasi di Indonesia Tahun 2025

BERDASARKAN NEGARA ASAL		BERDASARKAN SUBSEKTOR EKONOMI	
	1. Singapura (USD17,4 M)		1. Industri Logam Dasar ... (USD262,0 T / 13,6 %)
	2. Hong Kong, RRT (USD10,6 M)		2. Transportasi, Gudang&Telekom (USD211 T / 10,9%)
	3. RR Tiongkok (USD7,5 M)		3. Pertambangan (USD199,6 T / 10,3%)
	4. Malaysia (USD4,5 M)		4. Jasa lainnya (USD170,5 T / 8,8%)
	5. Jepang (USD3,1 M)		5. Perumahan, Kawasan Industri (USD 140,4 T / 7,3%)

HILIRISASI Total nilai realisasi investasi hilirisasi Tahun 2025 sebesar **Rp584,1 T** naik **30,6% (qoq)** atau naik **43,3% (YoY)**

BERDASARKAN LOKASI

	Sulawesi Tengah	Rp110 T
	Maluku Utara	Rp74,8 T
	Jawa Barat	Rp71,4 T

BERDASARKAN BIDANG

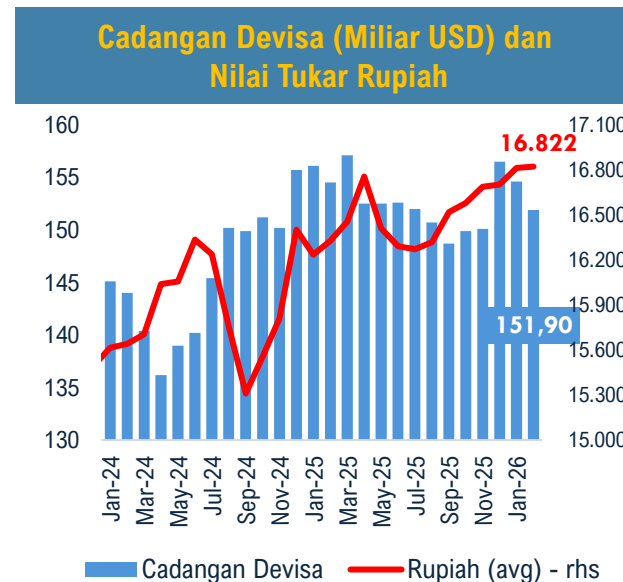
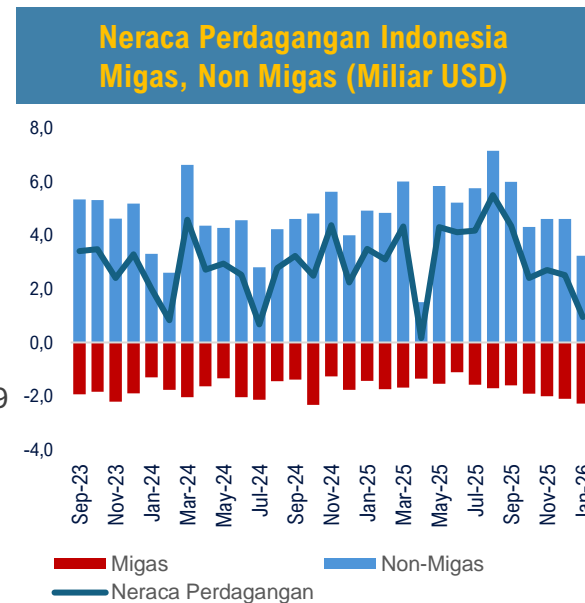
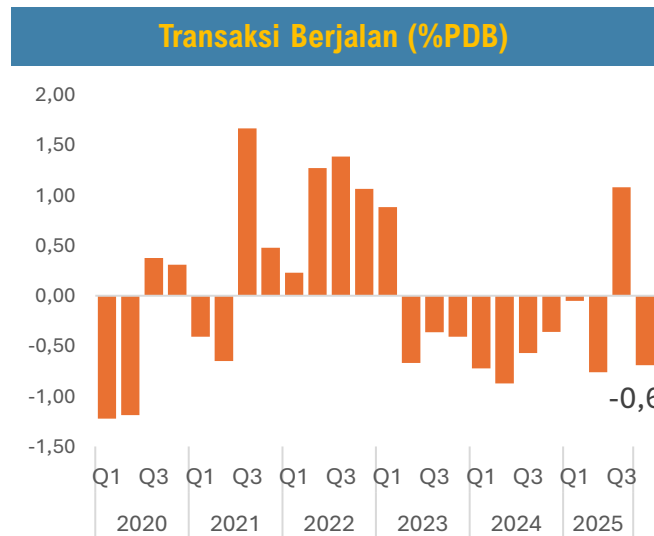
	Mineral Rp373,1 T
	Nikel Rp185,2 T
	Bauksit Rp65,9 T
	Perkebunan ... Rp 144,5 T
	Kelapa Sawit Rp62,8 T
	Kayu Log Rp62,2 T
	Minyak & Gas Bumi Rp60 T
	Minyak bumi Rp41,7 T
	Gas bumi Rp18,3 T

Sumber: Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, diolah

KETAHANAN SEKTOR EKSTERNAL INDONESIA DI TENGAH KETIDAKPASTIAN PASAR GLOBAL

Di tengah ketidakpastian global, sektor eksternal Indonesia menunjukkan kinerja bervariasi. Neraca perdagangan surplus, rasio ULN tetap terkendali, defisit transaksi berjalan dalam batas aman, dan cadangan devisa tetap tinggi.

Indikator	Level Feb 2026 (eop)	Jan-25	Feb-25	Mar-25	Apr-25	May-25	Jun-25	Jul-25	Aug-25	Sep-25	Oct-25	Nov-25	Dec-25	Jan-26	Feb-26	Keterangan
Suku Bunga AS	3,5% - 3,75%	0	0	0	0	0	0	0	0	-25	-25	0	-25	0	0	Naik/Turun (bps)
Suku Bunga Indonesia	4,75%	-25	0	0	0	-25	0	-25	-25	-25	0	0	0	0	0	Naik/Turun (bps)
Yield US Treasury 10 T	3,90%	-3	-33	-0,3	-4,3	23,9	-17,2	14,6	-14,6	-7,8	-7,3	-6,4	15,4	6,9	-29,8	Naik/Turun (bps)
Yield Obligasi Indonesia 10T	6,40%	0,4	-7,6	9,2	-13,1	-3,2	-20,9	-6,4	-21	0,8	-28,9	23,6	-24,9	27,1	9,4	Naik/Turun (bps)
IHSG	8235	0,4	-11,8	3,8	3,9	6,0	-3,5	8,0	4,6	2,9	1,3	4,4	1,6	-3,7	-1,1	Menguat/Melemah (%)
Nilai Tukar Rupiah	Rp16.771 per USD	-1,2	-1,7	0,1	-0,2	1,9	0,3	-1,3	-0,2	-1,1	0,2	-0,2	-0,2	-0,6	0,1	Apresiasi/Depresiasi (%)
Aliran Modal Asing Saham	Rp0,36 Triliun	-3,7	-18,2	-8	-20,8	5,5	-8,4	-8,3	11	-3,8	13	12,2	12,2	-9,9	0,4	Inflow/Outflow (Rp Triliun)
Aliran Modal Asing SBN	Rp-3,40 Triliun	4,6	8,9	1,7	7,79	26,6	-7,6	17	18,1	-45,8	-30	-5,9	6,5	0,1	-3,4	Inflow/Outflow (Rp Triliun)
Aliran Modal Asing SRBI	Rp28,89 Triliun	13,54	-7,58	4,09	-22,1	1,27	-23,33	-43,3	-24,3	-31,7	-4,0	-0,1	27,4	7,8	28,9	Inflow/Outflow (Rp Triliun)
Cadangan Devisa	USD151,9 Miliar	0,2	-1,6	2,6	-4,6	0,0	0,1	-0,6	-1,3	-2	1,2	0,2	6,4	-1,9	-2,7	Naik/Turun (Miliar USD)
Kapitalisasi Pasar Saham	Rp14,787 T	-17	-1439	246	579	715	-242	1314	690	708	-33	769	223	-803	-259	Naik/Turun (Rp Triliun)
Neraca Perdagangan	USD0,954 Juta	3,5	3,1	4,3	0,2	4,3	4,1	4,2	5,5	4,3	2,4	2,7	2,5	1,0		Surplus/Defisit (Miliar USD)



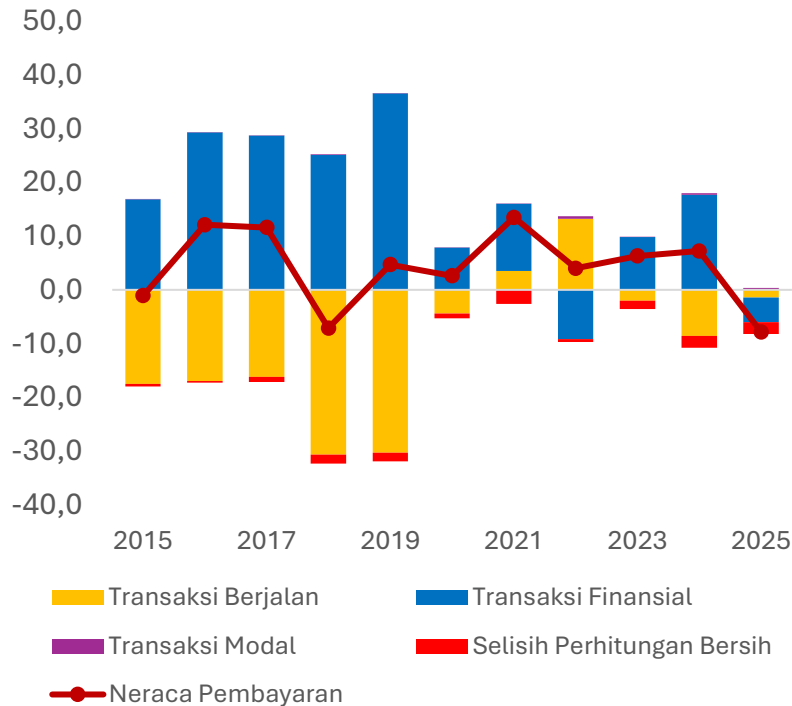
Sumber: BI, BPS, Bloomberg

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TAHUN 2025 MENGALAMI DEFISIT DI TENGAH PENINGKATAN KETIDAKPASTIAN PASAR KEUANGAN GLOBAL

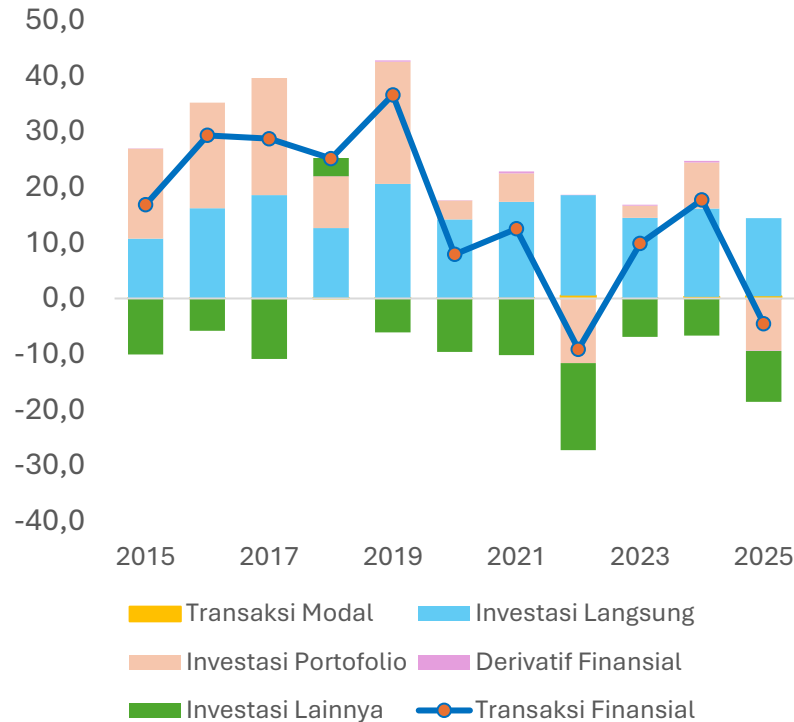


- NPI 2025 mencatat defisit sebesar USD7,8 miliar setelah mencatatkan surplus dari tahun sebelumnya sebesar USD7,2 miliar. Perkembangan ini disebabkan oleh belum mampunya surplus neraca barang, surplus neraca pendapatan sekunder, dan surplus investasi langsung mengkompensasi defisit neraca jasa, defisit pendapatan primer, defisit investasi portofolio, dan defisit investasi lainnya.
- BI memperkirakan NPI 2026 tetap sehat dengan defisit neraca transaksi berjalan terjaga dalam kisaran defisit 0,9% sampai dengan 0,1% dari PDB.

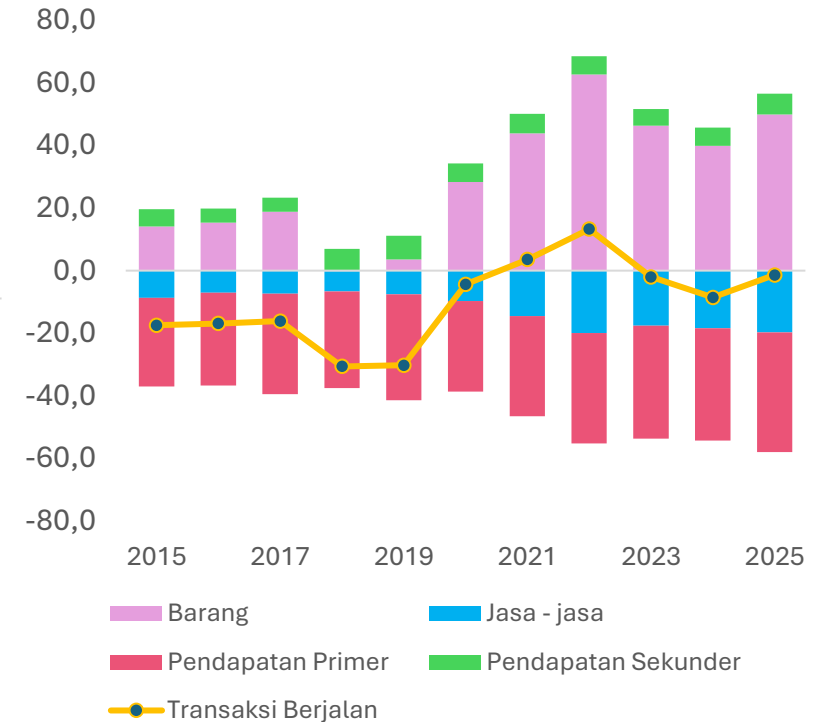
Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2025 Mengalami Defisit....



... akibat defisit neraca modal dan finansial...



... walaupun defisit neraca berjalan mengalami penurunan



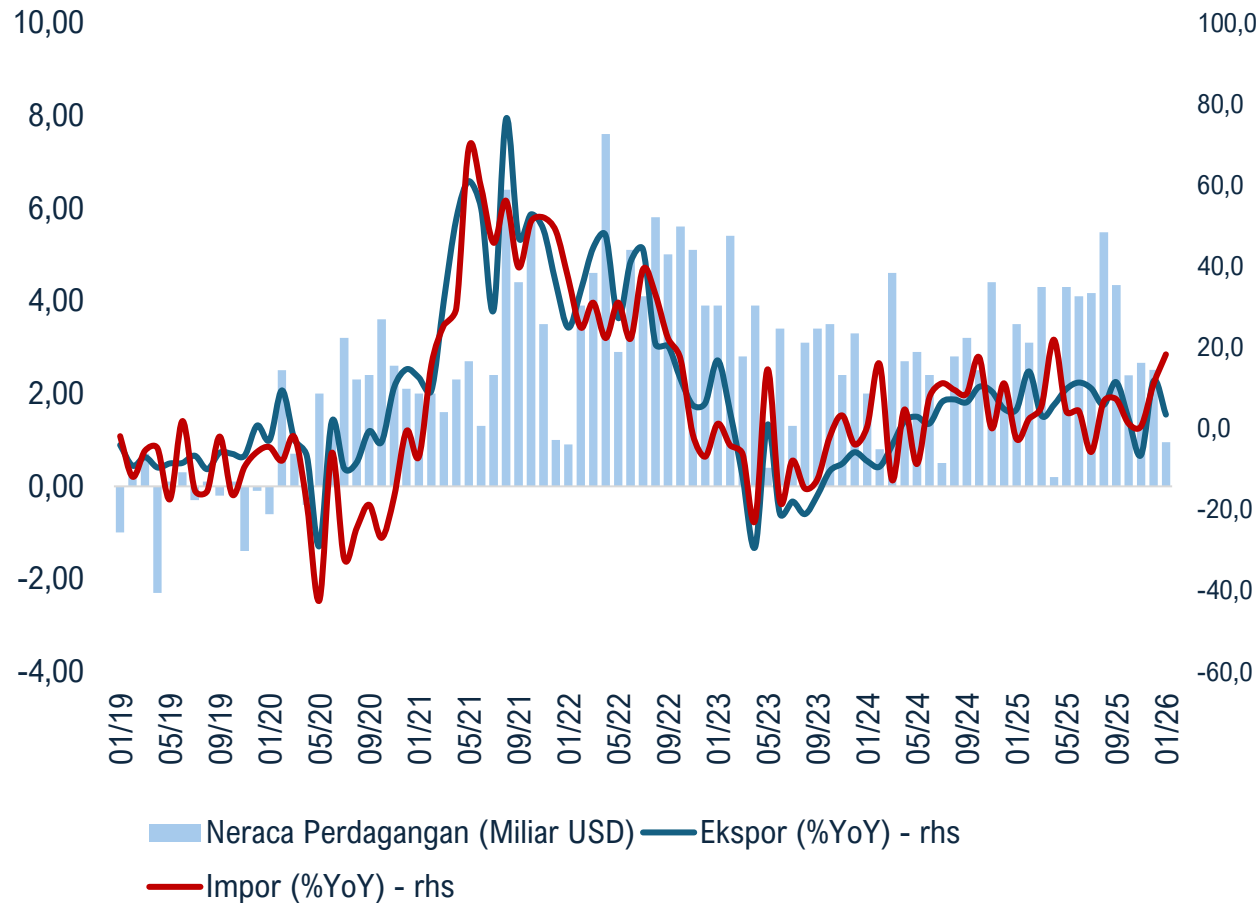
Sumber: Bank Indonesia

NERACA PERDAGANGAN INDONESIA SURPLUS USD0,95 MILIAR PADA JANUARI 2026



Pada Januari 2026, neraca perdagangan mengalami surplus sebesar USD0,95 miliar, menandai surplus yang telah berlanjut selama 69 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Surplus ini terjadi karena kinerja Nonmigas sebesar USD3,22 miliar walaupun sektor migas mengalami defisit USD2,27 miliar

Neraca Perdagangan, Ekspor, dan Impor Indonesia



Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Non Migas – Januari 2026

Negara Tujuan Ekspor	Nilai FOB (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Des'25 – Jan'26 (%)	Share thd Total Jan 2026 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026			
Tiongkok	4.567,4	6.581,0	5.273,7	15,46	-19,86	24,80
AS	2.329,9	2.823,3	2.514,2	7,91	-10,95	11,82
India	1.223,3	1.878,7	1.520,8	24,33	-19,05	7,15

Negara Asal Impor	Nilai CIF (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Des'25 – Jan'26 (%)	Share thd Total Jan 2026 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026			
Tiongkok	6.343,0	9.473,5	7.890,3	24,39	-16,71	43,75
Jepang	1.152,1	1.138,9	946,0	-17,89	-16,94	5,25
AS	763,7	907,9	703,8	-7,83	-22,48	3,90

Komoditas Non-Migas Ekspor dan Impor Indonesia – Januari 2025

Komoditas Ekspor	Nilai FOB (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Des'25 – Jan'26 (%)	Share thd Total Jan 2025 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026			
Lemak & Myk Hewani/Nabati (15)	2.143,8	3.786,3	3.131,3	46,05	-17,31	14,72
Bahan Bakar Mineral (HS27)	2.789,3	3.226,2	2.458,8	-11,85	-23,79	11,56
Besi dan Baja (HS72)	2.123,4	2.402,0	2.120,6	-0,13	-11,71	9,97

Komoditas Impor	Nilai CIF (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Nop-Des (%)	Share thd Jan - Okt 2025 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026			
Mesin/Peralatan Mekanis (HS84)	2.586,2	3.799,6	2.898,8	12,09	-23,71	16,07
Mesin/Perlengkapan elektrik (HS85)	2.255,6	3.273,4	2.921,9	29,54	-10,74	16,20
Kendaraan dan Bagiannya (HS87)	765,5	1.040,7	822,8	7,48	-20,94	4,56

Sumber: BPS, diolah

10 BESAR NEGARA TUJUAN EKSPOR DAN NEGARA ASAL IMPOR INDONESIA

Indonesia masih mempunyai dependensi perdagangan dengan 10 negara mitra dagang utama, baik dari segi impor maupun ekspor. Pada tahun 2025, pertumbuhan impor tertinggi Indonesia berasal dari Tiongkok dan AS sementara untuk ekspor, AS dan Thailand menjadi negara tujuan dengan pertumbuhan tertinggi.

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (Miliar USD)		Growth (%YoY)	Share 2025 (%)
		2024	2025	2025	
1	Tiongkok	62.44	67.04	7.37	23.70
2	AS	26.36	31.01	17.64	10.96
3	India	20.34	18.32	-9.93	6.48
4	Jepang	20.71	17.61	-14.97	6.22
5	Singapura	12.20	13.70	12.30	4.84
6	Malaysia	12.02	13.10	8.89	4.63
7	Vietnam	9.47	10.62	12.14	3.75
8	Filipina	10.74	10.22	-4.84	3.61
9	Korea Selatan	10.76	10.14	-5.68	3.59
10	Thailand	7.70	8.77	13.79	3.10
Total Ekspor 10 Negara		192.74	200.53	4.04	70.88

No	Negara Asal	Nilai Impor (Miliar USD)		Growth (%YoY)	Share 2025 (%)
		2024	2025	2025	
1	Tiongkok	72.73	87.54	20.36	36.19
2	Singapura	21.53	19.17	-10.96	7.93
3	Jepang	14.96	14.47	-3.31	5.98
4	AS	12.00	12.88	7.33	5.33
5	Malaysia	10.92	11.13	1.89	4.60
6	Australia	10.44	9.36	-10.35	3.87
7	Thailand	9.71	8.91	-8.26	3.68
8	Korea Selatan	9.34	7.90	-15.42	3.27
9	Vietnam	6.45	6.15	-4.79	2.54
10	India	5.66	4.84	-14.62	2.00
Total Impor 10 Negara		173.74	182.35	4,94	75.39

Sumber: Trade Map, diolah

HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA DAN KAWASAN TIMUR TENGAH

Porsi ekspor dan impor antara Indonesia dengan negara-negara Timur Tengah relatif terbatas, yaitu di bawah 5%. Namun demikian, impor komoditas minyak dan gas bumi Indonesia dari kawasan tersebut cukup besar dengan porsi sekitar 16%. Meningkatnya tensi geopolitik antara Israel-AS-Iran di Timur Tengah berpotensi memengaruhi pasokan Indonesia.

Kegiatan	Total Perdagangan dan Share Antara Indonesia – Kawasan Timur Tengah									
	2021		2022		2023		2024		2025	
	2021 (Miliar USD)	Share to World (%)	2022 (Miliar USD)	Share to World (%)	2023 (Miliar USD)	Share to World (%)	2024 (Miliar USD)	Share to World (%)	2025 (Miliar USD)	Share to World (%)
Ekspor	8,45	3,65	10,23	3,50	10,60	4,10	12,21	4,61	13,79	4,87
Impor	8,76	4,47	12,27	5,17	10,73	4,84	9,52	4,07	10,13	4,19

Product code	Product label	Impor Komiditas Migas (HS 2709,2710,2711) Indonesia dari Kawasan Timur Tengah									
		2021		2022		2023		2024		2025	
		2021 (Miliar USD)	Share to Total Impor(%)	2022 (Miliar USD)	Share to Total Impor (%)	2023 (Miliar USD)	Share to Total Import (%)	2024 (Miliar USD)	Share to Total Import (%)	2025 (Miliar USD)	Share to Total Import (%)
2709	Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude	2,29	32,46	3,22	28,14	2,53	22,71	2,13	20,55	1,65	17,72
2710	Petroleum oils and oils obtained from bituminous...	1,77	12,68	1,88	8,02	2,20	10,85	2,14	9,91	2,35	12,23
2711	Petroleum gas and other gaseous hydrocarbons	1,41	34,37	2,41	49,31	1,74	47,46	1,41	37,12	1,18	30,80
ENERGY	HS 2709 - 2710 - 2711 to Middle East	5,47	21,76	7,51	18,90	6,48	18,45	5,68	15,89	5,17	16,00

5 Negara Terbesar Asal Impor Indonesia Tahun 2025

HS2709 [Minyak Mentah]

Importers	Value (Miliar USD)	Share of Value (%)	Volume (Juta Ton)	Share of Volume (%)	Average Price (USD/kg)
Nigeria	2,45	26,28	4,63	26,34	0,53
Angola	1,94	20,87	3,74	21,24	0,52
Saudi Arabia	1,65	17,72	3,19	18,13	0,52
Brazil	0,81	8,74	1,66	9,45	0,49
Australia	0,77	8,23	1,27	7,21	0,60

HS2710 [Minyak Olahan]

Importers	Value (Miliar USD)	Share of Value (%)	Volume (Juta Ton)	Share of Volume (%)	Average Price (USD/kg)
Singapore	9,50	49,47	14,14	48,44	0,67
Malaysia	5,09	26,52	7,80	26,71	0,65
Saudi Arabia	0,86	4,50	1,40	4,79	0,62
Russian Federation	0,86	4,48	1,62	5,55	0,53
United Arab Emirates	0,49	2,56	0,82	2,82	0,60

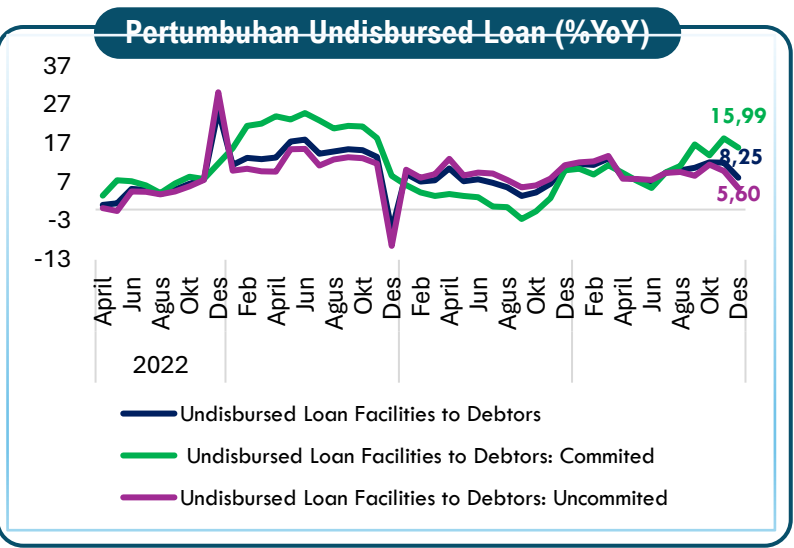
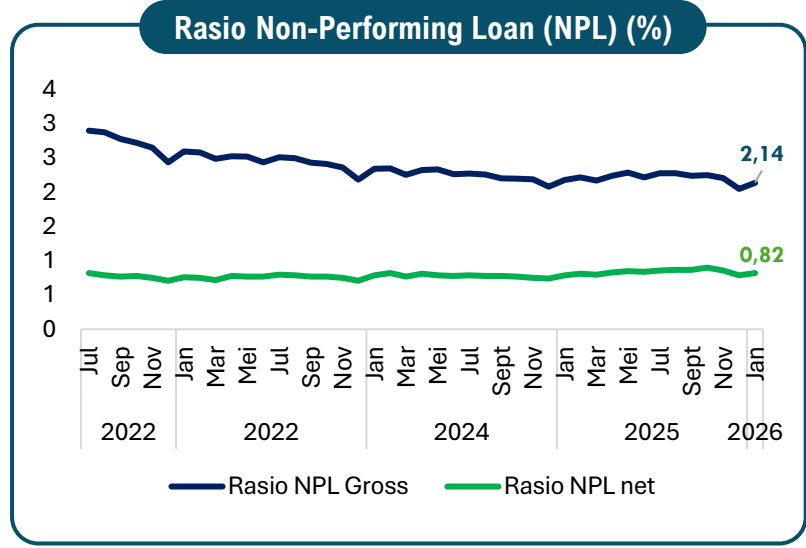
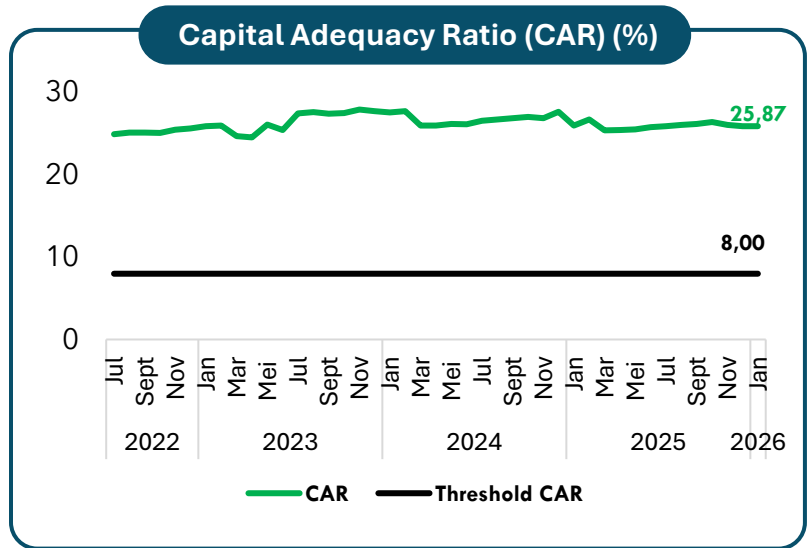
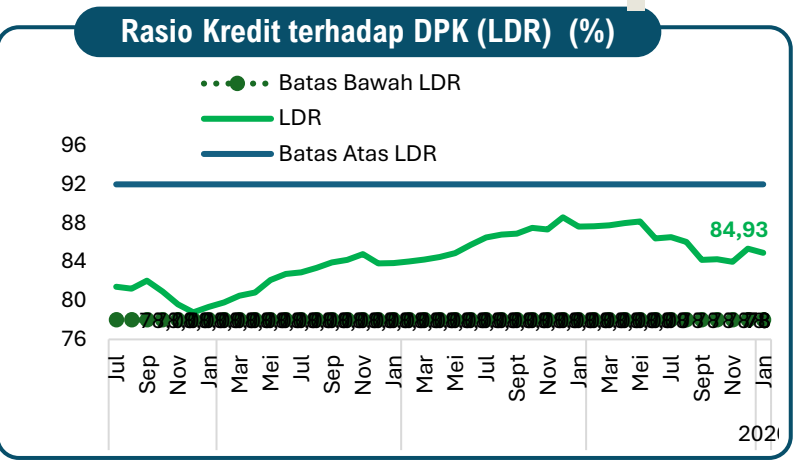
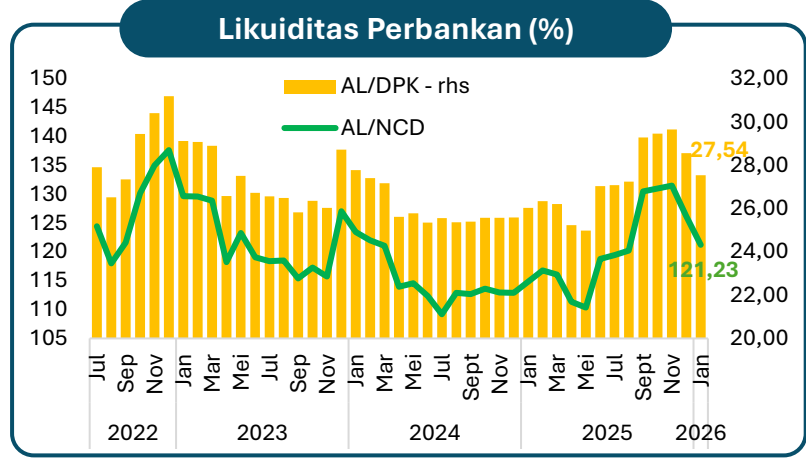
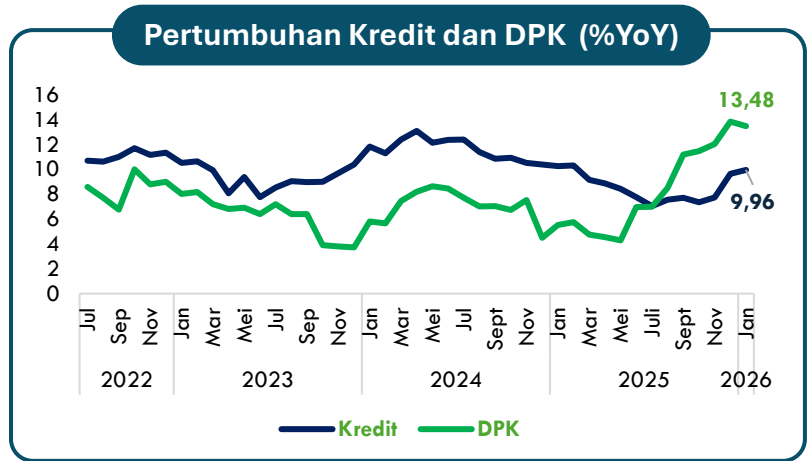
HS2711 [Gas Alam]

Importers	Value (Miliar USD)	Share of Value (%)	Volume (Juta Ton)	Share of Volume (%)	Average Price (USD/kg)
United States of America	2,61	68,43	5,26	70,19	0,50
United Arab Emirates	0,49	12,84	0,88	11,71	0,56
Qatar	0,47	12,40	0,89	11,83	0,53
Kuwait	0,09	2,33	0,18	2,43	0,49
Saudi Arabia	0,07	1,75	0,13	1,71	0,52

Sumber: TradeMap, diolah

SEKTOR JASA KEUANGAN RESILIEN DENGAN DENGAN TINGKAT RISIKO YANG TERJAGA

Likuiditas perbankan masih terjaga dengan baik. Pada Januari 2026, pertumbuhan DPK tercatat 13,48% yoy, dan kredit tumbuh 9,96% yoy. Likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 121,23% dan 27,54%. Selain itu, NPL terjaga di level 2,14%.



Sumber: OJK, CEIC

INDONESIA BERADA DI LEVEL *INVESTMENT GRADE* DARI ASESMEN LEMBAGA RATING

Pada awal tahun 2026, lembaga rating Moodys mempertahankan peringkat kredit Indonesia pada Baa2 sedangkan Fitch mempertahankan peringkat kredit Indonesia pada BBB. Kedua lembaga rating tersebut menyesuaikan outlook menjadi negatif.

Indonesia berada di Kategori *Investment Grade Ratings*

FITCH: BBB

Outlook Negatif
(4 Maret 2026)

Moody's: Baa2

Outlook Negatif
(6 Februari 2026)

R&I: BBB+

Outlook Stabil
(24 Oktober 2025)

JCR: BBB+

Outlook Stabil
(22 September 2025)

S&P: BBB

Outlook Stabil
(29 Juli 2025)

Catatan Moodys:

- Profil kredit Indonesia ditopang oleh ketahanan ekonomi, didukung kekayaan SDA dan demografi yang kondusif bagi pertumbuhan jangka menengah. Fundamental kredit tetap terbantu oleh kebijakan fiskal dan moneter yang pruden serta stabilitas makroekonomi yang terjaga. Namun, Indonesia masih menghadapi kerentanan terhadap risiko perubahan iklim dan tekanan transisi karbon, mengingat perannya sebagai eksportir utama batu bara dan komoditas berbasis fosil.
- Perubahan outlook didorong oleh menurunnya kepastian dalam perumusan kebijakan, yang berisiko melemahkan efektivitas kebijakan dan tata kelola.

Catatan Fitch:

- Peringkat mencerminkan rekam jejak Indonesia dalam menjaga stabilitas makroekonomi, pertumbuhan jangka menengah yang baik, rasio utang pemerintah terhadap PDB yang moderat, serta penyangga eksternal yang cukup. Namun dibatasi oleh penerimaan negara yang lemah, biaya layanan utang yang tinggi, dan ketertinggalan pada aspek struktural seperti indikator tata kelola dibandingkan negara-negara setara berperingkat 'BBB'.
- Meningkatnya ketidakpastian kebijakan dan terkikisnya konsistensi serta kredibilitas bauran kebijakan Indonesia di tengah makin terpusatnya kewenangan pengambilan kebijakan dapat melemahkan prospek fiskal jangka menengah, mengurangi sentimen investor, dan menekan penyangga eksternal.

An aerial photograph of a large stadium, likely the Gelora Bung Karno Stadium in Jakarta, Indonesia. The stadium is filled with spectators, and the surrounding area shows some urban development. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A prominent yellow horizontal band is positioned across the middle of the image, containing the title text.

STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH

KERANGKA PERTUMBUHAN EKONOMI 2026

Sektor Prioritas, Program Prioritas Presiden, dan Akselerasi Produktivitas sebagai Penggerak Utama, sejalan dengan Tema RKP 2026 "Kedaulatan Pangan, Energi, dan Transformasi Ekonomi menuju Indonesia Maju."

SEKTOR PRIORITAS

Pertanian

→ Hilirisasi Pertanian
→ ketahanan pangan

Industri Manufaktur

→ Mobil Nasional
→ Semikonduktor
→ Revitalisasi Padat Karya

Digital

→ Data Center : FDI
→ Gig economy

Energi

→ Ketahanan Energi
→ Energi bersih

TARGET
PERTUMBUHAN
EKONOMI
2026

5,4%

PROGRAM PRIORITAS PRESIDEN

MBG

Makan Bergizi Gratis → Demand & SDM

Target SPPG: 35.270 unit, Target Penerima: 70 juta
Target Pekerja: 1,7 juta. Anggaran 2026: Rp335 Triliun

KDKMP

Koperasi Merah Putih → Investasi & Daya Saing Lokal

Target Koperasi: 83ribu unit, Target Pekerja: 240 ribu P3K, dan 1 juta relawan, Anggaran 2026: RpRp181,8 Triliun

3 Juta Rumah

Pembangunan 3 Juta Rumah
Anggaran Rp58 Triliun

AKSELERASI PRODUKTIVITAS

(+) **Link&Match** Pekerja dan Dunia Usaha; (+) Kemudahan Berusaha; (+) **Reformasi Sektor Finansial**; (+) **Akses Pembiayaan** untuk Sektor Produktif dan berorientasi ekspor

PEMBIAYAAN:

PMA dan pembiayaan non APBN
melalui DANANTARA

PENDUKUNG:

Deregulasi/Debottlenecking, Sinergi Fiskal dan
Moneter dan Stabilitas Sektor Keuangan

POTENTIAL GROWTH 5,4% - 5,6%:

- Realisasi Proyek-proyek Investasi Danantara
- Implementasi Program Prioritas Pemerintah

STRATEGI APBN 2026: 8 AGENDA PRIORITAS UTAMA

Demi mendukung terwujudnya “kedaulatan pangan, energi, dan ekonomi menuju Indonesia tangguh, mandiri, dan Sejahtera”, APBN 2026 akan berfokus pada 8 program prioritas utama. Pada tahun 2026, APBN Indonesia akan diselenggarakan secara sehat dan kredibel melalui (a) belanja berkualitas, (b) optimalisasi pendapatan negara, dan (c) pembiayaan inovatif dan *sustainable*.



Ketahanan Pangan (Rp164,7 Triliun)

Diantaranya untuk:

- Swasembada pangan
- Stabilisasi harga pangan
- Kesejahteraan petani dan nelayan



Ketahanan Energi (Rp402,4 Triliun)

Diantaranya untuk:

- Peningkatan lifting migas
- Percepatan transisi energi
- Stabilisasi harga



Makan Bergizi Gratis (Rp335,0 T)

Diantaranya untuk:

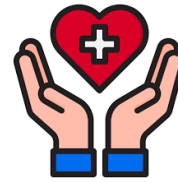
- Kualitas gizi anak sekolah, ibu hamil, dan balita
- Memberdayakan UMKM/ekonomi lokal



Program Pendidikan (Rp769,1 Triliun)

Diantaranya untuk:

- SDM yang unggul dan berdaya saing
- PIP dan KIP Kuliah, Sekolah Rakyat, Sekolah Unggul Garuda, beasiswa, kesejahteraan guru/dosen/tenaga pendidik, bantuan operasional sekolah, PAUD, perguruan tinggi.



Program Kesehatan (Rp244 Triliun)

Diantaranya untuk:

- Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
- Cek Kesehatan Gratis
- Revitalisasi Rumah Sakit



Pembangunan Desa, Koperasi, UMKM

Diantaranya untuk:

- 80.000 Koperasi Desa Merah Putih
- Kemudahan akses sembako, logistik, pupuk, dan layanan keuangan



Pertahanan Semesta

Diantaranya untuk:

- Modernisasi alutsista
- Memberdayakan industri strategis nasional
- Kesejahteraan prajurit



Akselerasi Investasi dan Perdagangan

Diantaranya untuk:

- Danantara dan swasta sebagai motor penggerak ekonomi
- Perkuat investasi produktif dan rantai pasok global

Sumber: Pidato Menteri Keuangan dalam rapat paripurna DPR tentang pengambilan Keputusan terhadap RUU tentang APBN 2026; diolah

"PROGRAM PAKET EKONOMI 2025" (8+4+5 PROGRAM)

A 8 Program Akselerasi Program 2025

No	Kebijakan	Target
1	Bantuan Pemerintah Program Magang Lulusan Perguruan Tinggi (maksimal fresh grad 1 tahun)	20 ribu orang lulusan PT
2	PPH Pasal 21 DTP untuk Pekerja di sektor Pariwisata periode Oktober-Desember 2025	552 Ribu Pekerja
3	Bantuan Pangan periode Oktober - November 2025	18,3 juta KPM
4	Diskon Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) bagi BPU (Bukan Penerima Upah) sektor Transportasi selama 6 bulan	731.361 Pekerja
5	Program Manfaat Layanan Tambahan (MLT) Perumahan BPJS Ketenagakerajaan	1.050 unit
6	Program Padat Karya Tunai (Cash for Work) Kemenhub (15.798 pekerja) dan Kemempu (199.623 pekerja)	215.421 pekerja
7	Program Deregulasi (PP28/2025): 1) Penyelesaian Aturan Turunan; 2) Integrasi Sistem K/L ke OSS; 3) Penambahan RDTR Digital & Integrasi ke OSS	total 100 RDTR, @Rp4 miliar (Prioritas wilayah Sulawesi)
8	Program Perkotaan: perbaikan kualitas pemukiman dan penyediaan platform pemasaran untuk Gigs Economy	Pilot Project DKI Jakarta (perluasan ke Jabar, Jateng, Jatim, Banten, Bali, Manado, Makassar, dan Batam)

B 4 Program Dilanjutkan di Program 2026

No	Kebijakan
1	Penyesuaian Jangka Waktu Pemanfaatan dan Penerima Manfaat PPh Final 0,5% bagi Wajib Pajak UMKM s.d. Tahun 2029
2	Perpanjangan PPh Pasal 21 DTP untuk Pekerja di Sektor Pariwisata (APBN 2026) + Perpanjangan PPh Pasal 21 DTP untuk Pekerja di Industri Padat Karya (APBN 2026)
3	Perpanjangan PPN DTP Sektor Perumahan, untuk Rumah dengan harga s.d Rp5 M untuk bagian harga Rp2 M sebesar 100%
4	Perpanjangan dan Perluasan Program Diskon Iuran JKK dan JKM untuk semua penerima Bukan Penerima Upah (BPU)

C 5 Program Penyerapan Tenaga Kerja

No	Kebijakan	Target
1	Operasional KDKMP (Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih)	1.385.279 orang
2	- Replanting 6 komoditas strategis di Perkebunan Rakyat - Hilirisasi 11 komoditas umum kebun inti dan plasma	1.635.167 orang (dalam 3 tahun) 4.158.988 orang
3	Kampung Nelayan Merah Putih di 100 Lokasi	27.000 orang (2025)
4	Revitalisasi Tambak Pantura 20.000 Ha (2025-2028)	132.000 orang
5	Modernisasi 1.582 Kapal Nelayan (2025-2027)	600.188 orang

KEBIJAKAN MENDORONG PERTUMBUHAN Q1-26

Penguatan Daya Beli, Peningkatan Mobilitas dan Aktivitas Ekonomi Masyarakat pada Periode Idul Fitri 2026 Masehi

BANTUAN PANGAN FEB-MAR 2026

- **10 Kg Beras**
- **2 Liter Minyak Goreng.**
- Untuk 35.04 juta KPM (desil 1-4)
- Total anggaran 11,92 triliun
- Pemda dan instansi terkait menjaga kelancaran logistik antarwilayah

DISKON TRANSPORTASI IDUL FITRI

- **Kereta Api (14-29 Maret 2026):** Diskon tarif **30%**.
- **Angkutan Laut (11 Mar-5 Apr 2026):** Diskon tarif **30%**.
- **Penyeberangan (12-31 Mar 26):** Gratis biaya jasa pelabuhan (**100%**).
- **Pesawat (Pemesanan: 10 Feb - 29 Mar 26, Penerbangan: 14-29 Mar 26):** Diskon total **17-18%** (lewat insentif PPN DTP, *airport tax*, dan avtur).
- **Diskon Tarif Tol:** Diskon tarif tol atas inisiatif BUJT

Untuk mengoptimalkan mobilitas dan mendorong pertumbuhan Q1-2026 DIUSULKAN untuk pelaksanaan **WORK FROM ANYWHERE** tanggal 16, 17, 25, 26, 27 Maret 2026.

MARET – APRIL 2026

R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	
					WFA		LIBUR/CUTI BERSAMA NYEPI DAN IDUL FITRI							WFA												

8 POIN AGENDA REFORMASI PASAR MODAL

Fokus: kualitas likuiditas, transparansi kepemilikan manfaat, tata kelola/penerapan, dan pendalaman pasar terpadu

Likuiditas

1. **Kebijakan Free Float:** menaikkan batas minimum free float menjadi 15% untuk IPO baru; transisi bertahap bagi emiten yang sudah ada.

Transparansi

2. **Pengungkapan Ultimate Beneficial Owner (UBO):** memperkuat keterkaitan dan transparansi UBO; pengawasan dan penegakan yang lebih ketat.
3. **Ownership Data Upgrade (KSEI):** taksonomi jenis investor yang lebih rinci dan dapat diandalkan sesuai praktik terbaik global; aturan pengungkapan pemegang saham yang lebih kuat.

Tata Kelola & Penegakan

4. **Demutualisasi Bursa:** mempersiapkan implementasi untuk mengurangi konflik kepentingan; koordinasi OJK–Pemerintah.
5. **Aturan & Sanksi:** tindakan berkelanjutan dan tegas terhadap penyalahgunaan pasar (misalnya manipulasi, pengungkapan menyesatkan).
6. **Tata Kelola Emiten:** pendidikan berkelanjutan wajib bagi dewan direksi/komite audit; sertifikasi CA bagi penyusun laporan keuangan perusahaan tercatat.

Pendalaman & Koordinasi Pasar

7. **Pendalaman Pasar Terpadu:** mempercepat inisiatif sisi permintaan, sisi penawaran, dan infrastruktur melalui satu program terpadu.
8. **Sinergi Pemangku Kepentingan:** memperdalam kolaborasi dengan Pemerintah, SRO, pelaku industri, dan pemangku kepentingan strategis lainnya untuk reformasi struktural yang berkelanjutan.

PENCAPAIAN DIPLOMASI EKONOMI GLOBAL

- ✓ **I-EU CEPA:** Akses pasar yang mencakup 14,7% dari PDB global.
- ✓ **I-Canada CEPA:** Akses bebas tarif untuk lebih dari 90% produk Indonesia.
- ✓ **I-EAEU FTA:** Akses pasar ke kawasan Eurasia.
- ✓ **U.S Tarif Negotiations :** Penyelesaian perjanjian.
- ✓ **Decarbonization:** Akselerasi melalui AZEC dan JETP menuju ekonomi hijau.
- ✓ **Indonesia's Accession to the OECD:** Standar tata kelola yang tinggi.

New Initiative: *Penyiapan CEPA dengan Inggris. Semakin memperluas akses pasar di tengah dinamika Geoekonomi dan Geo Politik*

IEU-CEPA

Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership
GDP: 21 Trillion USD
16% Global Trade
Population : 723 millions
27 Countries (Substantially Concluded)

I-EAEU CEPA

Indonesia-Eurasia Economic Union CEPA
GDP: 2.5 Trillion USD
2,5% Global Trade
Population 435 millions
5 Countries (Substantially Concluded)

G20

Group of 20
GDP: 173 Trillion USD
70% Global Trade
Population : 5.9 Billion
20 Countries

OECD

Organisation for Economic Co-operation and Development
GDP: 64 Trillion USD
64% Global Trade
Population 1.38 Billion
38 Countries (Accession Process)

BRICS+

Brazil, Russia, India, China, South Africa+
GDP 77 Trillion USD
40% Global Trade
Population 3.5 Billions
11 Countries

RCEP

Regional Comprehensive Economic Partnership
GDP: 38.8 Trillion USD
30% Global Trade
Population 2.3 Billion
15 Countries

ASEAN

Association of South East Asia Nations
GDP: 4.13 Trillion USD
8% Global Trade
Population 677 millions
11 Countries

CP-TPP

The Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP)
GDP: 15.8 Trillion USD
14.7% Global Trade
Population : 503 millions
11 Countries (Accession Process)

STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGAKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

NEW PATH OF GROWTH: HIGH GROWTH, INCLUSIVE, & SUSTAINABLE

1st ENGINE MEREVITALISASI MESIN EKONOMI KONVENSIONAL



- Fokus Industri Padat Karya
- Tekstil, Alas Kaki, Furniture
 - Hilirisasi Mineral
 - Otomotif: EV Ecosystem



2nd ENGINE MEMBANGUN MESIN EKONOMI BARU

- Fokus Industri Padat Karya
- Upskilling manufaktur dan hospitality: 500rb tenaga kerja
 - Gigs Economy: 500rb



3rd ENGINE AS THE FOUNDATION: PENINGKATAN PRODUKTIVITAS & DAYA SAING SUMBER DAYA MANUSIA

- Semikonduktor
- Digitalisasi & AI
- Ekonomi Hijau

ENABLER



**STABILITAS
MAKRO
EKONOMI**



**DAYA BELI
MASYARAKAT
TERJAGA**



**EFISIENSI &
IKLIM INVESTASI
YANG
MENDUKUNG**



**PENGUATAN &
PENDALAMAN
SEKTOR
FINANSIAL**



**PENGUATAN SOCIAL
SECURITY & SOCIAL
SAFETY NET**



Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Republik Indonesia

#UntukEkonomiIndonesia

TERIMA KASIH

Asisten Deputi Ekonomi Makro dan Fiskal
Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi
@2025